

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM MENCIPTAKAN
SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIN 20
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan:

ARIS MUNANDAR
NIM: 140206008

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
TAHUN 2019 M/1440 H**

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM MENCIPTAKAN
SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIN 20
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Diajukan:

ARIS MUNANDAR
NIM : 140206008

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP: 197109082001121001

Pembimbing II,



Mumtazul Fikri, M.A
NIP: 198205302009011007

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM MENCIPTAKAN
SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIN 20
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Pukul:
Senin/ 08.00 WIB

07 Januari 2019
01 Jumadil Awal 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Sekretaris,

Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I, M. Ag

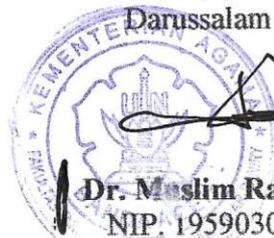
Penguji I,

Lailatussa'adah, M.Pd

Penguji II,

Muntazul Fikri, MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 19590309198031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Aris Munandar
NIM : 140206008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya ilmiah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak orang lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Aris Munandar
Aris Munandar
NIM:140206008

ABSTRAK

Nama : Aris Munandar
NIM : 140206008
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 7 Januari 2019
Tebal Skripsi : 86 Halaman
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, M.A
Kata Kunci : Pengelolaan Lingkungan, Sekolah Ramah Anak

Pengelolaan lingkungan sekolah merupakan suatu faktor penting yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan. Lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dengan program pendidikan untuk membantu siswamengembangkan potensinya dengan dibiasakan nilai-nilai tata tertib sekolah serta nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi. Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya serta menjadi indikator dalam terlaksananya program Sekolah Ramah Anak. Tujuan penelitian skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengelolaan lingkungan dalam menciptakan sekolah ramah anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar, 2) Untuk mengetahui kendala pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar dan 3) Untuk mengetahui solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan satu orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak, meliputi 1) pengelolaan lingkungan fisik sekolah, 2) pengelolaan lingkungan sosial sekolah, 3) pengelolaan lingkungan akademis sekolah, dan 4) pengelolaan lingkungan spiritual sekolah. *Kedua*, Kendala dalam pengelolaan lingkungan untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak, meliputi 1) kurangnya fasilitas jamban untuk siswa, 2) keterbatasan ruang kelas yang menyebabkan ROMBEL pada setiap kelas melebihi standar kapasitas. *Ketiga*, Solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan Sekolah Ramah Anak, meliputi 1) mengajukan permohonan bantuan dana ke kantor Dinas Pendidikan Aceh Besar dan pihak alumni, 2) bekerja sama dengan Dinas Kesehatan untuk terus meningkatkan standarisasi sekolah sehat dan Sekolah Ramah Anak.

ABSTRACT

Name : Aris Munandar
Student ID Number : 140206008
Fakulty/Department : Tarbiyah and Teacher Training/Islamic Education
Management
Title : Environmental Management in Creating Child Friendly
Schools in MIN 20 Aceh Besar
Sassion Date : January 7, 2019
Thesis Thickness : 86 Pages
Advisor I : Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Advisor II : Mumtazul Fikri, M.A
Keywords : Environmental Management, Child Friendly School

Management of the school environment is an important factor that must be implemented by every educational institution. The school environment can be interpreted as the number of all living and dead objects and all the conditions that exist in educational institutions to help students develop their potential with educational programs to help students develop their potential by familiarizing the values of school discipline and the values of learning activities in various fields of study. The school environment plays an important role for the development of student learning and is an indicator of the implementation of Child Friendly Schools. The purpose of this thesis research are: 1) To find out the environmental management in creating child-friendly schools at MIN 20 Aceh Besar, 2) To determine the constraints of environmental management in creating Child Friendly Schools at MIN 20 Aceh Besar and 3) To find solutions to constraints faced in the management of Child Friendly School environments at MIN 20 Aceh Besar. This study uses descriptive methods and is analyzed with a qualitative approach. The subjects in this study were principals, vice principals and one teacher. Data collection techniques in this study using the method of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study show that: First, environmental management in creating Child Friendly Schools, including 1) management of the school's physical environment, 2) management of the school's social environment, 3) management of the school's academic environment, and 4) management of the school's spiritual environment. Second, Constraints in environmental management for creating Child Friendly Schools include 1) lack of toilet facilities for students, 2) limitations of classrooms which cause ROMBELs in each class to exceed capacity standards. Third, the solution to the obstacles faced in the management of the Child Friendly School environment, including 1) submitting a request for funding to the Aceh Besar Education Office and the alumni of MIN 20 Aceh Besar, 2) working with the Health Office to continue to improve the standardization of healthy schools and Child Friendly Schools.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul ***“Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar”***. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada kepangkuan alam Nabi Muhammad saw.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Mujiburrahman M.Ag selaku dosen pembimbing satu skripsi.
3. Bapak Mumtazul Fikri, MA selaku dosen pembimbing dua Skripsi dan ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam..
4. Prof. Dr. H. M. Nasir Budiman, M.A selaku Dosen Wali (pembimbing akademik) yang selalu memberikan motivasi bagi penulis.
5. Para dosen MPI yang telah memberikan ilmu serta bimbingan terhadap penulis baik selama mengikuti proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan.
6. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberi motivasi, semangat, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.

7. Keluarga besar yang selalu memberi motivasi agar terus menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan benar.
8. Para sahabat yang selalu memberikan dukungan motivasi dan menyemangati dikala penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah juga penulis mengaharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 2 Agustus 2018



Aris Munandar
NIM: 140206008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	11
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Lingkungan Sekolah	18
1. Pengertian Pengelolaan Lingkungan Sekolah	18
2. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah	21
3. Karakteristik Lingkungan Sekolah yang Sehat	24
B. Sekolah Ramah Anak	27
1. Pengertian Sekolah Ramah Anak	27
2. Indikator Sekolah Ramah Anak	29
3. Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak	32
4. Prinsip dan Tahapan Sekolah Ramah Anak	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian/ Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Instrumen Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Penyajian Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	114

DAFTAR TABEL

- TABEL 4.1 Daftar Sarana Prasarana MIN 20 Tungkop Aceh Besar
- TABEL 4.2 Daftar Keadaan Guru dan Pegawai MIN 20 Tungkop Aceh Besar
- TABEL 4.3 Daftar Keadaan Siswa MIN 20 Tungkop Aceh Besar

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 4.1 Lingkungan MIN 20 Aceh Besar
- GAMBAR 4.2 Kantin Sehat MIN 20 Aceh Besar
- GAMBAR 4.3 Toilet Siswa MIN 20 Aceh Besar
- GAMBAR 4.4 Kawasan Bebas Rokok di MIN 20 Aceh Besar
- GAMBAR 4.5 Kegiatan Bermain Siswa di MIN 20 Aceh Besar
- GAMBAR 4.6 Pengarahan Guru kepada Siswa untuk Kegiatan Upacara
- GAMBAR 4.7 Suasana Pembelajaran di MIN 20 Aceh Besar
- GAMBAR 4.8 Kegiatan Tahfidz di MIN 20 Aceh Besar
- GAMBAR 4.9 Program-program Kebijakan SRA di MIN 20 Aceh Besar

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 Surat Keterangan Izin Penelitian Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 Daftar Wawancara dengan Kepala MIN 20 Aceh Besar
- LAMPIRAN 6 Daftar Wawancara dengan Wakil Kepala MIN 20 Aceh Besar
- LAMPIRAN 7 Daftar Wawancara Guru MIN 20 Aceh Besar
- LAMPIRAN 8 Lembaran Observasi
- LAMPIRAN 9 Surat Penandatanganan MOU Menuju Sekolah Ramah Anak
MIN 20 Aceh Besar
- LAMPIRAN 10 Surat Keputusan Sekolah Ramah Anak MIN 20 Aceh Besar
- LAMPIRAN 11 Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik untuk
Kurikulum Karakter (K-13)
- LAMPIRAN 11 Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan atau lingkungan hidup merupakan bagian integral dari kehidupan makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Menurut Emil Salim dalam Harun Husein mengatakan “bahwa secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi dan keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal hidup termasuk kehidupan manusia”.¹

Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup “diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.²

Manusia mempunyai ketergantungan yang sangat kuat dengan lingkungan hidupnya. Membicarakan manusia harus pula membicarakan lingkungan hidupnya, demikian pula sebaliknya membicarakan lingkungan juga membicarakan manusia. Manusia tanpa lingkungannya adalah abstraksi belaka.³ Maksudnya adalah manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu butuh bantuan manusia, lingkungan atau komponen lainnya. Tanpa hal-hal tadi, manusia tidak

¹ Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup Masalah, Pengelolaan, dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. II, h. 7

² Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010), Cet. 1, h. 130

³ Otto Soemarwoto, *Analisa Mengenal Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2001), Cet. ke-9, h. 18

akan bisa menjalani hidup dan berinteraksi dengan lingkungan. Begitu juga sebaliknya, lingkungan selalu memerlukan manusia untuk bisa merawatnya dan untuk mengaktifkan setiap komponen pada lingkungan tersebut.

Pengelolaan lingkungan merupakan “hal yang sangat penting dilakukan, mengingat bahwa manusia selalu berusaha memaksimalkan segala perwujudan keinginannya dan seringkali dengan cara yang secepat-cepatnya, sehingga cenderung mengorbankan kepentingan lingkungan hidupnya”.⁴ Oleh sebab itu, manusia yang berkualitas bukan hanya dilihat dari segi pendidikan dan perilakunya sehari-hari namun dapat terlihat dari cara bagaimana manusia memperlakukan lingkungan atau tempat dimana dia tinggal. Lingkungan yang tertata rapi dan bersih akan senantiasa terlihat nyaman dan kondusif apabila hal tersebut juga diimbangi dengan perilaku baik manusia yang ada di sekitar lingkungan tersebut.

Dalam konteks pendidikan, lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar siswa dan kedisiplinan sekolah.

Syamsu Yusuf mengatakan bahwa “sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu

⁴Hartuti Purnaweni. Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol 12 (1) : 53-65, 2014 ISSN : 1829-8907

mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut dengan aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial”.⁵ Jadi, lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan institusi yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Oleh sebabnya, sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi para siswa untuk melakukan aktifitas pendidikan. Dan anak bebas berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh dengan kasih sayang dan ramah anak. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah yang merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat pada dirinya.

Akan tetapi, bukan menjadi hal yang baru lagi apabila banyak kalangan yang menilai jika sekolah saat ini masih jauh dari nilai-nilai demokratis dan humanisme. Bahkan, dapat dikatakan jika sekolah secara tidak disadari telah mengalami proses de-humanisasi dan de-demokrasi. Dikatakan demikian karena

⁵Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), h. 54

sekolah telah mengalami proses kemunduran dengan terkikisnya nilai-nilai kemanusiaan dan demokrasi yang dikandungnya.⁶

Sepanjang tahun 2017 Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) telah menerima pengaduan 2.737 kasus kekerasan pada anak. Angka ini menurun bila dibandingkan laporan yang diterima tahun 2016, yakni 3.339 kasus. Meski begitu, Ketua Umum Komnas PA Arist Merdeka Sirait menegaskan bahwa ini tidak mengindikasikan bahwa kekerasan pada anak secara nasional menurun kasusnya. Justru kasus kekerasan seksual pada anak masih terus mendominasi. Sementara itu, tingkat kekerasan terhadap anak di sekolah juga menunjukkan angka yang cukup tinggi.⁷ Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 84 persen anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka ini berdasarkan data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menurut survei International Center for Research on Women (ICRW).⁸

Wakil Ketua KPAI, Maria Advianti menyebutkan “Sekolah Ramah Anak (SRA) menjadi solusi untuk mengatasi persoalan kekerasan di lembaga pendidikan. Sekolah ramah anak ini harus memiliki sejumlah kriteria, seperti harus aman, memenuhi hak anak, melindungi dari kekerasan, sehat, peduli dan berbudaya serta mendukung partisipasi anak”.⁹

⁶Haryanto Al-Fandi. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 203

⁷Anisa Widiarini dan Adinda Permatasari, *Hampir 3.000 Kasus Kekerasan Anak Terjadi di Tahun 2017*, 27 Desember 2017. Diakses pada tanggal 22 Mei 2017 dari situs <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/991216-hampir-3-000-kasus-kekerasan-anak-terjadi-di-tahun-2017>

⁸Umar Mukhtar, *Indonesia Peringkat Tertinggi Kasus Kekerasan di Sekolah*, 22 February 2107. Diakses pada tanggal 23 November 2017 dari situs <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/02/22/olqnn2383-indonesia-peringkat-tertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah>

⁹Umar Mukhtar, *Indonesia peringkat...*, diakses pada tanggal 23 November 2017

Menurut Bashori Muchsin:

Untuk mensikapi kondisi tersebut maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak. Hak anak ini sudah tercantum dalam suatu Konvensi Hak Anak tahun 1989 yang disepakati dalam sidang Majelis Umum PBB ke 44, yang selanjutnya dituangkan dalam resolusi PBB Nomor 44/25 tanggal 5 Desember 1989. Dimana setiap anak tanpa memandang ras, jenis kelamin, asal-usul, keturunan, agama maupun bahasa, mempunyai hak-hak yang mencakup 4 bidang yaitu: Hak Hidup, Hak Mendapatkan Perlindungan, Hak untuk Tumbuh Kembang, dan Hak Partisipasi.¹⁰

Untuk mencapai hak setiap anak, kepala sekolah dan *stakeholders* pendidikan juga harus mampu menciptakan suatu inovasi tentang sekolah yang merupakan tempat terbaik untuk belajar dengan merujuk pada penciptaan lingkungan Sekolah Ramah Anak yaitu sekolah sebagai tempat yang asri dan menyenangkan yang berdampak pada peningkatan gairah belajar siswa, sekolah harus aman, menciptakan lingkungan yang sehat untuk interaksi sosial anak dengan prinsip utama *non diskriminasi*, pemberian hak kebebasan pada anak untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimiliki dan pemberian penghargaan pada setiap anak, serta mampu menciptakan iklim akademis yang kondusif dan meningkatkan citra sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1:

Pemenuhan Hak Pendidikan Anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik pada usia anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

¹⁰Bashori Muchsin, dkk. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), h 51, 54

¹¹Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Hal senada juga tertuang dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 4 tentang perlindungan anak:

Menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya.¹²

Dari pasal tersebut dapat ditarik kesimpulan “dimana seorang anak harus merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran. Salah satunya dengan menciptakan lingkungan yang ramah anak, yaitu membuat suasana yang aman, nyaman, sehat dan kondusif, menerima anak apa adanya, dan menghargai potensi anak”.¹³

Tujuan dari Sekolah Ramah Anak adalah Pemenuhan Hak Pendidikan Anak (PHPA), agar semua anak tanpa terkecuali terpenuhi hak pendidikannya dan terhindar dari berbagai tindak kekerasan dan diskriminasi. Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam sekolah ramah anak, salah satunya adalah sarana dan prasarana didalam sekolah. Bangunan pendidikan selama ini justru cenderung ikut memperlancar praktik-praktik kekerasan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu desain khusus yang sesuai dengan standar Sekolah Ramah Anak yang telah ditetapkan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang aman bagi anak.

MIN 20 Aceh Besar adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah memiliki program Sekolah Ramah Anak. Hal tersebut menjadi sangat wajar, karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 20 Aceh Besar

¹²Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*

¹³Arismantoro. *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h 2

termasuk salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sistem pengelolaan lingkungan madrasah yang cukup baik. Hal ini terlihat dari (1) MIN 20 Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, sarana dan prasarana serta kegiatan manajemennya sehingga menjadi madrasah yang efektif dan berkualitas (2)MIN 20 Aceh Besar membuat peraturan siswa tidak boleh membeli jajanan diluar lingkungan madrasah sebagai salah satu pertimbangan demi keamanan siswa tersebut, dan (3) MIN 20 Aceh Besar juga melakukan kegiatan kerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk terus meningkatkan standar kesehatan lingkungan madrasah menjadi lebih baik, sehingga *stakeholders* sangat memperhatikan faktor keamanan, kenyamanan dan kesehatan lingkungan bagi semua siswa.

Selain sistem pengelolaan lingkungan yang baik, MIN 20 Aceh Besar juga memiliki instrument yang sangat mendukung siswanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari (1) MIN 20 Aceh Besar memiliki prestasi akademik dan non akademik siswa yang membanggakan, hal ini dapat dibuktikan dengan sejumlah prestasi dan penghargaan yang mampu diraih oleh madrasah maupun siswanya (2) MIN 20 Aceh Besar memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa, dan (3) MIN 20 Tungkop Aceh Besar juga memiliki kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat baik pada setiap bidangnya, sehingga hal tersebut sangat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas”.¹⁴

¹⁴Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar pada tanggal 21 Mei 2018

MIN 20 Tungkop Aceh Besar Juga memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, MIN 20 Aceh Besar merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A dan memiliki prestasi yang sangat baik di bidang akademik dan non akademik. Hal tersebut terbukti dengan dua siswa MIN Tungkop pernah wakili Aceh ke olimpiade matematika dunia di Thailand pada bulan Februari 2018. *Kedua*, MIN 20 Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang sudah mendapatkan persetujuan sebagai Sekolah Ramah Anak. Hasil tersebut berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Aceh pada tanggal 25 Maret 2017. Itu artinya program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIN 20 Tungkop Aceh Besar sudah berjalan selama satu tahun lebih.¹⁵

Atas dasar kepercayaan yang telah diterima, harapan MIN 20 Aceh Besar adalah berusaha mewujudkan sekolah berkarakter dan ramah anak, yang bertujuan melahirkan prestasi yang gemilang dan merealisasikan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Berkarakter disini maksudnya adalah membentuk karakter siswa sesuai dengan landasan agama Islam. Sekolah Ramah Anak (SRA) yang dimaksud adalah mencoba memfasilitasi kebutuhan siswa baik secara fisik maupun non fisik sehingga siswa merasa aman dan nyaman saat berada disekolah. Berprestasi gemilang bukan hanya prestasi secara akademik saja tetapi juga prestasi ibadah yang tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga prosesnya. Sedangkan merealisasikan lingkungan

¹⁵Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar pada tanggal 21 Mei 2018

kondusifmaksudnya adalah sekolah mampu menyediakan lingkungan yang edukatif, asri, bersih, nyaman, aman, indah dan rapi.¹⁶

Dari uraian di atas, peneliti tertarik dan mencoba untuk hanya mengamati atau menelaah lebih lanjut terhadap pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Aceh Besar. Sehingga penelitian ini diberi judul "*Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar?
2. Bagaimana kendala pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah anak di MIN 20 Aceh Besar?
3. Bagaimana solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar.

¹⁶Sri Mulyani, wakil kepala MIN 20 Aceh Besar pada tanggal 9 Desember 2017

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan lingkungan dalam menciptakan sekolah ramah anak di MIN 20 Aceh Besar dengan kondisi lapangan sebenarnya. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan dan khazanah keilmuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan secara utuh dan menyeluruh.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, yaitu untuk dapat memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan keadaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar.
- b. Bagi sekolah, yaitu untuk terus berupaya memperhatikan dan menjaga lingkungan sekolah agar bisa terciptanya sekolah ramah anak dan bisa meningkatnya kualitas mutu pendidikan secara menyeluruh.
- c. Bagi penulis lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti memberikan definisi operasional pada variabel penelitian, untuk menghindari kesalahpahaman sehingga tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang berbeda mengenai variabel judul yang

akan diteliti. Variabel yang diteliti yaitu variabel pengelolaan lingkungan sekolah ramah anak. Variabel tersebut didefinisikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu “pengelolaan” dan “lingkungan”. Pengelolaan atau yang lebih sering dikenal dengan istilah manajemen merupakan “kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain ataupun melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien”.¹⁷

Sedangkan menurut yuridis, pengertian lingkungan hidup berdasarkan Pasal 1 butir (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa “lingkungan merupakan sebuah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”¹⁸

Adapun pengelolaan lingkungan yang dimaksudkan oleh peneliti disini yaitu berkaitan pengelolaan lingkungan madrasah yang merupakan serangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh kelompok masyarakat sekolah untuk melestarikan dan mencapai lingkungan madrasah yang bersih, sehat serta kondusif pada lembaga pendidikan formal yang mendukung program Sekolah

¹⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 106

¹⁸Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar serta memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Sehingga dalam hal ini, fokus penelitian pada pengelolaan lingkungan yang akan diteliti di MIN 20 Aceh Besar, meliputi:

- a. Pengelolaan lingkungan fisik (*physical environment*)
- b. Pengelolaan lingkungan sosial (*social environment*)
- c. Pengelolaan lingkungan akademis (*academic environment*)

2. Sekolah Ramah Anak

Pengertian sekolah menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia merupakan “bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran.”¹⁹Selanjutnya pengertian ramah secara etimologi adalah “baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan”.²⁰Sementara itu juga merujuk dari Kamus Umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis “diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.”²¹

Sedangkan Sekolah Ramah Anak (SRA) yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebuah konsep lingkungan madrasah yang aspek pengelolaannya harus memperhatikan lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis madrasah dalam rangka untuk mendukungnya program Sekolah Ramah Anak yang diselenggarakan pada MIN 20 Aceh Besar yang

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), h. 796

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum....*, h. 306

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum....*, h. 25

bertujuan untuk Pemenuhan Hak Pendidikan Anak (PHPA), sehingga setiap anak diberikan kebebasan untuk dapat mengembangkan potensinya dengan prinsip non deskriminasi.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam upaya menggali dan menganalisis pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi Ahmad Syafi'i tahun 2017 tentang "*Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*". Dalam penelitian ini, ada enam upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta diantaranya adalah dengan cara Melaksanakan kebijakan SRA, Pengawasan Pelaksanaan Kurikulum, Pemenuhan sarana-prasarana yang ramah anak, Mengadakan pelatihan guru tentang hak-hak anak, Memberikan ruang partisipasi bagi siswa, serta Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat. Dari keenam upaya yang dilakukan tersebut sudah mewakili indikator sekolah ramah anak (SRA).²²

Jurnal Putu Dita tahun 2011 yang berjudul "*Pemanfaatan Konsep Sekolah Ramah Anak dalam Perancangan Taman Kanak-kanak di Jakarta Timur*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan awal yang mempengaruhi perkembangan anak tergolong menjadi dua yaitu: lingkungan rumah dan

²²Ahmad Syafi'i. *Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), h.

lingkungan luar rumah. Lingkungan luar rumah adalah masyarakat, dan lembaga formal pendidikan yaitu taman kanak-kanak . Lingkungan ramah anak adalah konsep multidimensional yang kondusif untuk belajar, dan menyediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. (UNICEF, 2009). Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan konsep desain sekolah ramah anak pada taman kanak-kanak di Jakarta timur. Hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah konsep perancangan taman kanak-kanak yang memenuhi standar sekolah ramah anak.²³

Skripsi Ayu Kartika Sari tahun 2017 yang berjudul “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Penanggulangan Kekerasan pada Anak (Studi pada SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu dan faktor-faktor yang mempengaruhi program. Lembaga yang menjadi implementator program Sekolah Ramah Anak merupakan LSM lokal bernama Lembaga Pemerhati Anak dan Masyarakat (L-PAMAS).²⁴

Jurnal Kristanto tahun 2011 yang berjudul “*Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak(SRA)Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan*”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa identifikasi Sekolah Ramah Anak dalam pembelajaran anak usia dini di Jenjang Satuan Paud Se-Kecamatan Semarang Selatan sudah cukup baik. Pada prakteknya, kegiatan

²³Jurnal Putu Dita, *Pemanfaatan Konsep Sekolah Ramah Anak dalam Perancangan Taman Kanak-kanakdi Jakarta Timur*, (Jakarta: Universitas Bina Nusantara, 2011), h. 1

²⁴Skripsi Ayu Kartika Sari tahun. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Penanggulangan Kekerasan pada Anak (Studi pada SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu)*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), h. 3

pembelajaran dengan menggunakan prinsip Sekolah Ramah Anak sudah hampir mendekati teori yang ada. Ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap jenjang satuan PAUD se-Kecamatan Semarang Selatan. Pengamatan dan dokumentasi difokuskan pada kelengkapan Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam Satuan Paud se-Kecamatan Semarang Selatan, pelaksanaan metode pembelajaran, sikap terhadap siswa, dan kesehatan lingkungan. Sarana dan prasarana yang digunakan di Satuan PAUD se-kecamatan semarang selatan telah ditata sedemikian rupa sehingga lingkungan secara keseluruhan dapat mendukung kegiatan anak, baik secara fisik, mental maupun motorik. Hanya saja pelaksanaan metode pembelajaran yang telah dirancang dan dipersiapkan oleh guru tidak dapat dilakukan secara maksimal dikarenakan beberapa sebab. Selain itu, dalam penyampaian materi pembelajaran, guru sudah cukup bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materinya dan didukung dengan media permainan serta komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik sudah cukup aktif.²⁵

Skripsi Vania Christine Silalahi tahun 2017 tentang "*Kemitraan Civil Society dengan Pemerintah dalam Program Sekolah Ramah Anak untuk Mewujudkan Kabupaten Layak Anak di Pringsewu*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kekerasan terhadap anak di Kabupaten Pringsewu masih ditemukan dalam kurun dua tahun belakangan ini. Hal ini mendapat perhatian khusus dari *civil society* lokal yang bernama Lembaga Pemerhati Anak dan Masyarakat (LPAMAS) dengan mengupayakan program Sekolah Ramah

²⁵Jurnal Kristanto, *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak(SRA)Jenjang Satuan Pendidikan Ana kUsia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan*, (Jurnal Penelitian PAUDIA Volume. 1 No. 1, 2011), h. 38

Anak. Kemitraan antara pemerintah dengan *civil society* merupakan salah satu konteks *good governance* sebagai pencapaian pembangunan daerah khususnya dalam program Sekolah Ramah Anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bentuk kemitraan ialah dengan bentuk jaringan kerjasama antar masing-masing aktor yang terlibat. Adapun aktor-aktor yang terlibat diantaranya; Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lembaga Perlindungan Anak, Lembaga Perlindungan Anak, Badan Musyawarah Masyarakat, Badan HIPPUN Pemekonan, *Childfund International*, Kepala Pekon, Tokoh Masyarakat, SD 2 Karang Sari dan SD 3 Panggungrejo. Peneliti juga menyarankan agar *civil society* dan pemerintah tetap menjalin komunikasi dalam kemitraan terutama dalam pencarian dana dan sebaiknya perlu adanya pembuatan legalitas kemitraan antar masing-masing pihak.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang terdiri atas beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan. Pada bagian ini berisikan landasan dan mekanisme penelitian yang diuraikan secara berurutan mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab kedua peneliti menguraikan tentang kajian pustaka yang berfungsi sebagai landasan teoritis dan penguat materi tentang teori-teori yang berhubungan

²⁶Skripsi Vania Christine Silalahi, *Kemitraan Civil Society dengan Pemerintah dalam Program Sekolah Ramah Anak untuk Mewujudkan Kabupaten Layak Anak di Pringsewu*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), h. 3

dengan judul, yaitu tentang pengelolaan lingkungan, dan Sekolah Ramah Anak (SRA) serta menjelaskan bagaimana antara kedua variabel tersebut.

Bab ketiga akan dibahas mengenai uraian tentang pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subyek peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan daftar pustaka.

Bab keempat akan dibahas hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Sedangkan Bab kelima yakni, penutup yang berisikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen (pengelolaan), karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Secara etimologi istilah manajemen “berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).”²⁷

Pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen (pengelolaan) kebanyakan menyatakan “sebagai suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara alamiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.”²⁸

Sudjana dalam buku Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, mendefinisikan manajemen atau pengelolaan merupakan “rangkaiannya berbagai

²⁷Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Edisi 4, h. 5

²⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86

kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan keterkaitan dengan lainnya.”²⁹

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun kelompok atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama.

Sedangkan lingkungan sekolah terdiri atas dua kata, yaitu lingkungan dan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya.”³⁰ Menurut Sratian (ahli psikologi Amerika) yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau lift proses.³¹ Sedangkan Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa “lingkungan-lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda, yang ia sebut dengan Tri Pusat Pendidikan.”³²

Selanjutnya Zakiyah Darajat, mengatakan:

“lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang

²⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen....*, h. 87

³⁰Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 526

³¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), h. 32

³²Hasbullah, *Dasar-dasar...*, h. 33

bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang”.³³

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik, lingkungan bergerak ataupun tidak bergerak, dan lingkungan yang di buat ataupun tidak dibuat yang bisa mempengaruhi segala aktivitas tingkah laku, berfikir, serta tindakan yang akan dilakukan oleh setiap individu.

Selanjutnya, sekolah adalah lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Syamsu Yusuf mengatakan:

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.³⁴

Sekolah merupakan “sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam

³³Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. VII, h. 63

³⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 54

mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia”.³⁵

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan lingkungan sekolah adalah seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan pengelolaan lingkungan yang terdapat didalam atau diluar sekolah mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi lingkungan sekolah. Dimana kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat sekolah, seperti lingkungan fisik, sosial, intelektual dan lingkungan nilai-nilai, yang mana seluruh komponen dan bagian lingkungan tersebut memberikan pengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

2. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan yang disebut lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah.

³⁵Ericson Damanik, *Pengertian Sekolah*, 2013. Diakses pada tanggal 23 November 2017 dari situs <http://sondyi.blogspot.com/2013/05/nilai-estetika-pendidikan.html>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah ini mencakup tiga komponen lingkungan, antara lain:³⁶

- a. Lingkungan fisik sekolah, seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajardan media belajar.
- b. Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarga, dan staf sekolah yang lain.
- c. Lingkungan akademis, yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan lingkungan sekolah Muhammad Surya mengemukakan bahwa “lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologis. Seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promisi, bimibingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan.³⁷

Pembahasan lingkungan sekolah memang sangatlah luas, namun, pada dasarnya dapat diklasifikasi menjadi tiga kelompok di atas. Tentang lingkungan sekolah yang berupa sarana dan prasarana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19 Tahun 2005 tentang

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2004), h. 5

³⁷ Muhammad Surya, *Psikologi Pendidikan*, (DirjenDikdasmen: DirektoratKependidikan, 2004), h. 78

Standar Nasional Pendidikan BAB VII tentang Standar Sarana dan Prasarana:

Pasal 42

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat rekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³⁸

Lingkungan sosial yang menyakuti hubungan antara siswa dengan siswa disuatu sekolah, hubungan siswa/siswi dengan guru, hubungan guru dengan guru, yang termasuk hubungan koordinasi antar guru sejenis dan antar guru lain yang tidak sejenis, hubungan guru dengan tenaga kependidikan, hubungan kepala sekolah dengan guru dan lain sebagainya.

Sedangkan lingkungan akademis adalah suasana yang terkait dengan kegiatan belajar di sekolah, apakah kegiatan belajar megajar di sekolah berjalan dengan disiplin dan tertib atau sebaliknya, apakah kegiatan tersebut berjalan di sekolah atau tidak berjalan di sekolah.

³⁸Peraturan pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

3. Karakteristik Lingkungan Sekolah yang Sehat

Karakteristik lingkungan sekolah yang sehat adalah apabila segala sesuatu yang ada disekitarnya baik didalam maupun diluar sekolah dapat menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan yang mana didukung oleh faktor kelengkapan fasilitas sekolah, kebersihan, serta kenyamanan lingkungan. Berikut ini merupakan hal-hal harus diperhatikan supaya lingkungan sekolah bisa dikatakan sehat dan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan, antara lain:

a. Fasilitas lapangan

Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara/apel pagi, dan kegiatan perayaan/pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

b. Pepohonan rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebangi untuk dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah ikut melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigen berkurang. Oksigen adalah salah satu pendukung kecerdasan anak. Kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita. Karena itulah

dibutuhkan banyaknya pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

c. Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan layak untuk ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan sekolah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

d. Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan suatu peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab pula orang-orang di tempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk-penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

e. Lingkungan pekarangan sekolah

Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap. Kasus-kasus tersebut adalah kasus yang perlu penanganan langsung dan serius dari pemerintah. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar, atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut. Karena itulah sudah saatnya pemerintah memperhatikan generasi penerusnya ini, karena beberapa kasus terjadi malah diakibatkan pemerintah itu sendiri. Contohnya, sebuah sekolah yang sudah berada di lingkungan yang mendukung, tapi tiba-tiba harus merasakan imbas dari pembangunan proyek di sekitar sekolah itu akibat pemerintah yang tidak mengindahkan sistem tata kota yang sudah ada.

f. Bangunan sekolah

Banyak sekali adanya kasus tentang bangunan sekolah yang roboh di Indonesia. Hal ini dikarenakan bangunannya sudah tua, ataupun bangunan baru yang dibangun dengan tidak memperhatikan prinsip keselamatan. Ini juga adalah kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan

memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas masing-masing ruang kelas yang ideal.³⁹

B. Sekolah Ramah Anak

1. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah “sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasi pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak”.⁴⁰ Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa “Setiap anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.⁴¹

Anak mempunyai posisi yang strategis. Dalam keluarga, anak adalah prioritas utama sebagai tumpuan masa depan keluarga. Pada anak seluruh harapan dan cita-cita orang tua tertumpah. Namun seringkali hal ini menjadi beban berat yang harus dipikul oleh anak. Manakala orang tua menjadikan

³⁹Lutfi Nur Azizah. *Lingkungan Sehat di Sekolah*, 2013. Diakses pada tanggal 23 November 2017 dari situs <http://lingkungansehat-mts3mojokorto.blogspot.com>

⁴⁰Kristanto, *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. (Jurnal Penelitian PAUDIA. Volume 1 No. 1)* h. 41

⁴¹Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*

anak sebagai pelampiasan obsesi mereka yang belum tercapai. Anak dijadikan sarana untuk mengejawantahkan impian mereka. sehingga hal ini menjadi tidak sehat bagi anak, mereka dipaksa berjalan menurut rel yang telah digariskan orang tua mereka tanpa bisa melawan.

Dalam sebuah komunitas anak juga mempunyai posisi yang strategis. Anak adalah “embrio”, sebuah komunitas baru. Dengan demikian anak menjadi penentu nasib perjalanan suatu komunitas. Anak juga dipandang sebagai tunas muda yang akan menjadi generasi baru penentu masa depan komunitas. Maka anak harus dipandang dan diberlakukan sebagai komunitas terpilih dalam komunitas besarnya.

Anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal apabila “berada pada lingkungan yang mendukung. Baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Secara garis besar ada beberapa ruang lingkup dimana anak tinggal dan hidup, dimana lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya Sekolah Ramah Anak ini. Yang pertama adalah keluarga kemudian lingkungan masyarakat (baik lingkungan desa, kota ataupun negara)”⁴².

Sekolah ramah anak adalah “sekolah yang anti diskriminatif, menerapkan PAIKEM, perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat. Disamping itu, Sekolah Ramah Anak tidak menekan, memaksa, dan mengintimidasi anak

⁴²Hariwijaya dan Bertiani Sukaca. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. (Yogyakarta: Mahadika Publishing, 2009), h. 38

sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang”.⁴³

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Aqib Zainal dalam Ngadiyo bahwa “model Sekolah Ramah Anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai minatnya.”⁴⁴

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang anti kekerasan, non-diskriminatif, aman, nyaman, serta terbuka dan melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

2. Indikator Sekolah Ramah Anak

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014, ada beberapa indikator Sekolah Ramah Anak (SRA) yang harus dikembangkan untuk mengukur capaian SRA, yang meliputi 6 (enam) komponen penting, yaitu:

- a. Kebijakan SRA,
- b. Pelaksanaan kurikulum,
- c. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak,
- d. Sarana dan prasarana SRA,

⁴³Ngadiyo. *Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak*. (Majalah Embun. Edisi 49, 2013), h.18

⁴⁴Kristanto, *Identifikasi model...*, h. 41

- e. Partisipasi anak, dan
- f. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya; dan alumni.⁴⁵

Sekolah Ramah Anak (SRA) bisa terwujud apabila Tri-pusat pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat) bisa bahu membahu membangun Sekolah Ramah Anak (SRA) ini. Keluarga adalah komunitas terdekat bagi anak didik. Lingkungan keluarga yang ideal bagi anak adalah sebuah lingkungan keluarga yang harmonis, sehat baik lahir maupun batin. Lingkungan semacam ini hanya dapat tercipta manakala sebuah keluarga dapat memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan hidup yang layak bagi (sandang, pangan, papan), kesehatan dan pendidikan yang memadai bagi anak.
- b. Mampu memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi, berekspresi, dan berpartisipasi sesuai dengan tingkat umur dan kematangannya.
- c. Mampu memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak.
- d. Dalam sebuah keluarga yang harmonis, sejahtera dan terlindungi anak akan tumbuh dan berkembang secara wajar dan mampu mengoptimalkan setiap potensi yang ada dalam dirinya.
- e. Lingkup selanjutnya adalah lingkungan (masyarakat). Lingkungan masyarakat yang mampu melindungi, nyaman dan aman akan sangat mendukung perkembangan anak. Anak sebagai pribadi yang berkembang dan mencari jati diri. Dalam pencariannya anak mempunyai kecenderungan untuk mencoba hal baru serta mencari pengakuan dari sekitarnya. Dalam kerangka ini anak seringkali berusaha meniru atau menjadi beda dengan sekitarnya.
- f. Sebuah komunitas yang sehat bagi anak adalah komunitas yang mampu menerima dan menghargai anak sebagai pribadi, apa adanya. Komunitas ini juga harus mengakomodir kepentingan anak untuk berekspresi, berapresiasi dan berpartisipasi. Selain itu yang tak kalah penting adalah bagaimana komunitas mampu memberikan perlindungan pada anak sehingga anak merasa aman tinggal dan berinteraksi di dalam komunitasnya.⁴⁶

⁴⁵Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

⁴⁶Kristanto, *Identifikasi model...*, h. 44, 45

Untuk mencapai itu semua diperlukan beberapa indikator, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Inklusif secara proaktif, yang meliputi:
 - 1) Secara proaktif mencari semua anak yang termarginalisasi dari pendidikan.
 - 2) Mempromosikan dan membantu anak untuk memonitor hak-hak dan kesejahteraan semua anak di masyarakat.
 - 3) Menghargai keberagaman dan memastikan kesetaraan kesempatan.
 - 4) Memberikan pendidikan yang bebas biaya dan wajib serta murah dan aksesibel.
 - 5) Sehat, Aman dan Protektif
- b. Fasilitas toilet yang bersih, yang meliputi:
 - 1) Akses kepada air minum yang bersih.
 - 2) Tidak ada kuman fisik atau gangguan.
 - 3) Pencegahan HIV dan AIDS dan non diskriminasi.
 - 4) Partisipasi Masyarakat
- c. Terfokus pada keluarga
 - 1) Bekerja untuk memperkuat keluarga sebagai pemberi asuhan dan pendidikan utama bagi anak.
 - 2) Membantu anak, orang tua dan guru membangun hubungan harmonis dan kolaboratif.
- d. Berbasis komunitas, yang meliputi:

- 1) Mendorong kemitraan setempat dalam pendidikan.
 - 2) Bertindak dalam dan dengan masyarakat untuk kepentingan.
- e. Efektif dan berpusat pada anak
- 1) Bertindak menurut kepentingan terbaik tiap anak.
 - 2) Peduli kepada anak “seluruhnya”; kesehatan, status gizi dan kesejahteraan.
 - 3) Peduli tentang apa yang terjadi kepada anak sebelum mereka masuk sekolah dan setelah pulang dari sekolah.
 - 4) Metode yang kreatif di dalam ruang kelas.
- f. Kesetaraan gender
- 1) Mempromosikan kesetaraan gender dalam penerimaan dan prestasi.
 - 2) Bukan hanya kesempatan yang sama tetapi kesetaraan.
 - 3) Menghilangkan stereotipe gender.
 - 4) Menjamin fasilitas, kurikulum, buku dan pengajaran yang sesuai untuk anak perempuan.⁴⁷

3. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak

Ada beberapa ciri-ciri Sekolah Ramah Anak yang ditinjau dari beberapa aspek:

- a. Sikap Terhadap Murid: Perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya-miskin, normal-cacat, anak pejabat-anak buruh, Penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat. Serta Kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun nonfisik bisa menjadikan anak trauma. Saling menghormati

⁴⁷Kristanto, *Identifikasi model...*, h. 45-46

hak-hak anak, baik antar murid, antar tenaga, kependidikan serta antara tenaga kependidikan dan murid.

- b. Metode Pembelajaran: Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain. Terjadi proses belajar yang efektif yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Misalnya: belajar tidak harus di dalam kelas, guru sebagai fasilitator proses belajar menggunakan alat bantu untuk meningkatkan ketertarikan dan kesenangan dalam pengembangan kompetensi, termasuk lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (pasar, kebun, sawah, sungai, laut, dan lain-lain).
- c. Media Ajar: Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok. Terjadi proses belajar yang partisipatif. Murid lebih aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi murid dalam menemukan cara/ jawaban sendiri dalam suatu persoalan.
- d. Partisipasi Murid: Murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (*learning by doing*), seperti demo, praktek, dan lain sebagainya). Melalui berbagai aktivitas dapat menjadi tempat yang menunjang bagi berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak. Hal ini karena dengan melakukan aktivitas dapat merangsang perkembangan serta pertumbuhan fisik dari seorang anak. Melalui kegiatan anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, menjadi lebih sosial, belajar mandiri, mengembangkan intelektualnya, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul.
- e. Penataan Kelas: Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang) mungkin akan membatasi kreatifitas murid dalam interaksi sosial dan kerja dikursi kelompok, Murid dilibatkan dalam menentukan warna dinding atau dekorasi dinding kelas sehingga murid menjadi betah di dalam kelas, Murid dilibatkan dalam memajang karya murid, hasil ulangan/test, bahan ajar dan buku sehingga artistik dan menarik serta menyediakan space untuk baca (pojok baca). Bangku dan kursi sebaiknya ukurannya disesuaikan dengan ukuran postur anak Indonesia serta mudah untuk digeser guna menciptakan kelas yang dinamis.
- f. Lingkungan Kelas: Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun

sekolah), Tersedia fasilitas air bersih, higienis dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan usia anak. Di sekolah diterapkan kebijakan/peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan/peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid.⁴⁸

4. Prinsip dan Tahapan Sekolah Ramah Anak

a. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Pengembangan SRA didasarkan pada prinsi-prinsip berikut:

- 1) Non diskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi atas gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
- 2) Kepentingan terbaik bagi anak yaitu dinilai dan diambil sebagai pertimbangan utama dalam keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan;
- 3) Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak;
- 4) Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah.
- 5) Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.⁴⁹

b. Tahapan Sekolah Ramah Anak

Satuan pendidikan dalam menerapkan “Sekolah Ramah Anak” harus melaksanakan tahapan-tahapan yang meliputi:

- 1) Persiapan
 - a) Melakukan sosialisasi pemenuhan hak dan perlindungan anak, bekerjasama dengan gugus tugas Kota Layak Anak (KLA) di provinsi/kabupaten/kota.
 - b) Melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi dari hasil pemetaan oleh anak.

⁴⁸Kristanto, *Identifikasi model...*, h. 46-47

⁴⁹Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

- c) Kepala sekolah/ madrasah, komite sekolah/ madrasah, orang tua/wali, dan peserta didik berkomitmen untuk mengembangkan SRA, dalam bentuk kebijakan SRA di masing-masing satuan pendidikan.
 - d) Kepala sekolah bersama komite sekolah/ madrasah, dan peserta didik untuk membentuk tim pelaksana SRA. Tim ini bertugas untuk mengoordinasikan berbagai upaya pengembangan SRA, sosialisasi pentingnya SRA, menyusun dan melaksanakan rencana SRA, memantau proses pengembangan SRA, dan evaluasi SRA, dan
 - e) Tim pelaksana SRA mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman disatuan pendidikan untuk mengembangkan SRA.
- 2) Perencanaan
- Tim pelaksana SRA mengintegrasikan kebijakan, program, dan kegiatan yang sudah ada, seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Sekolah Adiwiyata, Sekolah Inklusi, Sekolah/Madrasah Aman Bencana, Sekolah Hebat, Kantin Kejujuran, Madrasah Insan Cendekia, Pesantren Ramah Anak, Bebas Napza, dan lainnya sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan SRA ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk mewujudkan SRA.
- 3) Pelaksanaan
- Tim pelaksana SRA melaksanakan RKAS dengan mengoptimalkan semua sumber daya sekolah, dan bermitra dengan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan.
- 4) Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan
- a) Tim pengembangan SRA melakukan pemantauan setiap bulan dan evaluasi setiap tiga bulan terhadap pengembangan SRA. Hasil pemantauan dan evaluasi diserahkan kepada Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak untuk ditindaklanjuti.
 - b) Gugus Tugas KLA memberikan rekomendasi untuk penguatan SRA di setiap satuan pendidikan. Tim Gugus Tugas KLA memberikan penghargaan bagi Satuan Pendidikan yang menerapkan SRA.⁵⁰

⁵⁰Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan “metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.⁵¹

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif, yaitu: “Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIN 20 Aceh Besar yang beralamat di Jln. Glee Iniem, Tungkop, Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MIN 20 Aceh Besar didasari atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, MIN 20 Aceh Besar merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Aceh Besar yang sudah memiliki program Sekolah Ramah

⁵¹Sugiono, *Cara Mudah Menyusun:Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24

⁵²Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65

Anak (SRA), menurut peneliti hal ini tentu saja memiliki keistimewaan tersendiri dan dapat dikaji lebih mendalam lagi mengenai sistem pengelolaan Sekolah Ramah Anak dengan memperhatikan faktor lingkungan sekolah. *Kedua*, MIN 20 Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan sistem pengelolaan lingkungan terpadu madrasah, hal ini tentu saja menjadi salah satu tantangan dalam terwujudnya program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar. *Ketiga*, lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memberikan efisiensi waktu bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Jadi, ketiga faktor diatas merupakan beberapa alasan bagi peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 20 Aceh Besar.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi: *pertama*, kepala MIN 20 Aceh Besar, alasan peneliti menjadikan kepala madrasah sebagai subjek dalam penelitian ini, karena kepala madrasah merupakan pemimpin yang berperan dan bertanggung jawab langsung terhadap lembaga pendidikan tersebut. *Kedua*, wakil kepala MIN 20 Aceh Besar, alasan peneliti memilih wakil kepala sekolah sebagai subjek, karena wakil kepala sekolah merupakan pihak yang juga sangat berperan dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar. *Ketiga*, 1 orang guru. Guru yang akan diwawancarai ialah guru yang sudah lama mengabdikan di MIN 20 Aceh Besar dan guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang tata cara pelaksanaan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak.

Sedangkan untuk sumber data lainnya adalah peneliti akan melakukan kegiatan observasi secara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang nyata

tentang keadaan sebenarnya yang terjadi di MIN 20 Aceh Besar. Konsep subjek observasi adalah berhubungan dengan apa atau siapa yang akan diteliti. Artinya pengamatan disini lebih ditekankan kepada subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan butir-butir pertanyaan yang telah diajukan kepada subjek penelitian atau dengan kata lain subjek penelitian dapat berfungsi untuk memperjelas pertanyaan yang telah diajukan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dimermudah olehnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung datang ke lapangan untuk melakukan wawancara dan pengamatan yang sesuai dengan butir-butir pertanyaan yang telah diajukan. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan terdapat kekurangan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Agar proses penelitian dapat terlaksana dengan baik, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan yang dapat membantu peneliti dalam terlaksananya kegiatan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan objektif dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan “kegiatan memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia”.⁵³ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan lingkungan sekolah, kendala serta solusi dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar. Observasi dilakukan terhadap informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar, wakil kepala madrasah serta guru di MIN 20 Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu tehnik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung (tatap muka) antara si pencari informasi dengan sumber informasi.”⁵⁴ Proses wawancara dilakukan berdasarkan butir-butir pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk mengetahui dan menggali informasi tentang pengelolaan lingkungan sekolah, kendala, dan solusi untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar. Kegiatan wawancara dilakukan bersama kepala MIN 20 Aceh Besar, wakil kepala madrasah, serta 1 orang guru di MIN 20 Aceh Besar.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 133

⁵⁴Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 57

3. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa “dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.⁵⁵ Lebih lanjut dijelaskan oleh Riduwan, bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data yang relevan untuk penelitian”.⁵⁶

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder untuk melengkapi data primer yang berhubungan dengan dokumentasi keadaan lingkungan sekolah, dan dokumen-dokumen terkait lainnya untuk memperkuat data dan informasi bahwa MIN 20 Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang layak dikategorikan sebagai Sekolah Ramah Anak.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan peneliti memiliki banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274

⁵⁶Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 43

diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas analisis dalam meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/ conclusion drawing*) sebagai aktivitas dalam menganalisis data”.⁵⁷

Reduksi data, dimana peneliti memilah dan menyederhanakan data yang telah diperoleh di lapangan dengan membedakan data-data yang penting dengan data-data yang dirasa tidak penting. Laporan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada data-data yang penting, dan kemudian ditentukan bagaimana proses penyusunan polanya. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang di dapatkan semakin banyak, luas, dan semakin rumit.

Display data, setelah data direduksi, peneliti selanjutnya menyajikan (*display*) data di dalam laporan secara jelas, sistematis dan mudah dipahami. Peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan hasil dari yang telah didapatkan di lapangan, seperti hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penarikan Kesimpulan, Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada

⁵⁷Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

masalah, sehingga mampu menjawab permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan.

Sesuai dengan tema penelitian, data yang menjadi fokus dalam penelitian adalah yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan dalam menciptakan sekolah ramah anak di MIN 20 Aceh Besar. Data-data yang didapatkan selama penelitian kemudian dipilah, dirangkum, dan dipola, dan kemudian ditentukan bagaimana proses penyusunan polanya secara sistematis sehingga memiliki hubungan yang relevan, maka selanjutnya akan diambil kesimpulan penelitian mengenai pengelolaan lingkungan dalam menciptakan sekolah ramah anak di MIN 20 Aceh Besar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sutopo “validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian”.⁵⁸ Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas (kesahihan) data penelitian. Triangulasi “adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap hal tersebut”.⁵⁹ Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif”.⁶⁰

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam

⁵⁸Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 92

⁵⁹Laxy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 330

⁶⁰Sutopo, *Metodologi Penelitian...*, h. 78

mengumpulkan data, ia wajib menggunakan data yang beragam. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian
4. Melakukan member check, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambahkekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas MIN 20 Tungkop Aceh Besar

- a. Nama Sekolah : MIN 20 Aceh Besar
- b. Alamat Sekolah : Jl. Tgk. Glee Iniem Desa Tungkop
Kecamatan : Darussalam
Kabupaten : Aceh Besar
Provinsi : Aceh
- c. Nomor Telepon : 0651 – 7552186
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Nomor Statistic Sekolah : 1. 1. 1. 1. 1. 1. 060. 019
- f. NPSN : 10100319
- g. Tahun Didirikan / Beroperasi : 1957
- h. Tahun Penegerian : 1959
- i. Proses Belajar Mengajar : Pagi Hari
- j. Jumlah Rombongan Belajar : 29 Rombel
- k. Status Tanah : Milik Pemerintah / Waqaf
- l. Luas Tanah : 4890 M
- m. Luas Bangunan : 1.132 M
- n. Nama Kepala Madrasah : Adriah, S.Ag.MA
- o. Nomor Rekening Sekolah : 612. 02.20.024817-7
- p. Nama Bank : BPD Aceh Syariah
- q. Pemegang Kas / Bendahara : Nini Sriwahyuni, S.Ag
- r. Email : mintungkob_acehbesar@yahoo.com

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung efektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, MIN 20

Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, semua fasilitas ini tidak lain untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MIN 20 Aceh Besar. Dengan fasilitas ruang belajar yang memadai dan fasilitas lainnya, seperti perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang UKS, kantin sehat, mushola, serta didukung dengan halaman sekolah yang luas dan terpadu. Berikut adalah daftar sarana prasarana yang terdapat di MIN 20 Aceh Besar:

NO	NAMA FASILITAS	VOLUME
1	Ruang Kelas	29 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Tata Usaha	1 buah
5	Laboratorium IPA	-
6	Laboratorium Komputer	-
7	Laboratorium Bahasa	-
8	Laboratorium Penjaskes	-
9	Ruang Aula	1 buah
10	Koperasi Sekolah	1 buah
11	Kantin Sekolah	1 buah
12	Mushalla Sekolah	1 buah
13	Perpustakaan Sekolah	1 buah
14	Ruang UKS	1 buah
15	Lapangan Volly	1 buah
16	Lapangan Basket	1 buah
17	Lapangan Badminton	2 buah
18	Gudang Sekolah	-
19	Toilet (WC Guru)	3 buah

20	Toilet (WC Siswa)	12 buah
----	-------------------	---------

Tabel 4.1 Daftar Sarana Prasarana MIN 20 Aceh Besar

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi keahliannya, karena latar belakang pendidikannya, kedudukannya, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan. guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan setiap tugasnya sesuai dengan visi sekolah.

Berikut ini adalah daftar dan keadaan guru di MIN 20 Aceh Besar:

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL.RUANG
1	Adriah, S.Ag,MA	19680304 199403 2 004	Pembina (IV/a)
2	Seri Mulyani, S. Ag	19730804 199703 2 001	Pembina (IV/a)
3	Nurhayati, S. Ag	19691129 199803 2 002	Pembina (IV/a)
4	Rostina, S. Pd	19680427 199403 2 003	Pembina (IV/a)
5	Zubaidah, S. Ag	19670619 199403 2 002	Pembina (IV/a)
6	Fadhillah, S. Pd.I	19581231 199403 2 007	Pembina (IV/a)
7	Watinah, S. Ag	19660520 199403 2 002	Pembina (IV/a)
8	Azizah, S.Pd.I	19731015 199703 2 001	Pembina (IV/a)
9	Fatimah, S.Pd	19670331 199403 2 003	Pembina (IV/a)
10	Rusniati, S. Ag	19710528 199403 2 001	Pembina (IV/a)
11	Ferdadiana, S.Pd.I	19690706 199803 2 003	Pembina (IV/a)
12	Nurhayati, S. Pd.I	19720403 199903 2 003	Pembina (IV/a)

13	Cut Ubit, A.Ma	19630601 198610 2 007	Pembina (IV/a)
14	Rohana, A. Ma	19610316 198610 2 002	Pembina (IV/a)
15	Aqiusnikar, A. Ma	19630818 198610 2 005	Pembina (IV/a)
16	Salma Yahya, A.Ma	19631020 198610 2 002	Pembina (IV/a)
17	Nurhayati, Ibr. S.Ag	19680513 200604 2 023	Penata Tk. I (III/d)
18	Ida Rahmi, S.Pd.I	19810531 200501 2 009	Penata Tk. I (III/d)
19	Handayani, S. Ag	19730302 200501 2 002	Penata Tk. I (III/d)
20	Risnafarida, S.Ag	19740514 200701 2 023	Penata (III/c)
21	Kamaliah, S.Ag	19700107 200701 2 016	Penata (III/c)
22	Nurul Falah, S. Ag	19760707 200710 2 006	Penata (III/c)
23	Bahiah, S.Ag	19710525 200701 2 026	Penata (III/c)
24	Nasrullah, S. Pd.I	19690618 200710 1 002	Penata (III/c)
25	Adnan, S.Pd.I	19690814 200701 1 041	Penata (III/c)
26	Nurjannah, S.Pd.I	19770815 200501 2 007	Penata Muda Tk. I (III/b)
27	Eda Marlina, S.PdI	19770415 200501 2 007	Penata Muda Tk. I (III/b)
28	Irmayanda, SE	19810522 201103 2 001	Penata Muda Tk. I (III/b)
29	Juliah, S.Pd.I	19711231 200710 2 006	Penata Muda Tk. I (III/b)
30	Suryana, S.Pd.I	19680510 200701 2 051	Penata Muda Tk. I (III/b)
31	Nini Sri Wahyuni, S.Pd.I	19820907 200710 2 002	Penata Muda (III/a)
32	Fitriyanti, S.Pd.I	19800810 200710 2 004	Penata Muda (III/a)
33	Zainal Arifin, S.Pd	19700608 200501 1 007	Penata Muda (III/a)
34	Mardhiah, S.Pd	19750606 200710 2 001	Penata Muda (III/a)
35	Nurlian, S.Pd.I	196712122014122002	Penata Muda (III/a)
36	Nurbayani, S.Pd.I	197009132014122002	Pengatur Muda Tk. I (II/b)
37	Sufyati M. Yunus, S.Pd.I	196507022014122001	Pengatur Muda Tk. I (II/b)
38	Nurlina, S.Pd.I	19790201	-
39	Aswina, S. Pd.I	19800319	-
40	Nurhayati, S.Pd.I	19840420	-

41	Aminah, S. Pd.I	19740730	-
42	Zakia Ulfah, S.Pd	19820616	-
43	Nurjannah S, Pd.I	19651231	-
44	Roslaini, S.Pd.I	19820506	-
45	Fadhuli, S.Pd	19830304	-
46	Darmatasis, S.Pd	19821106	-
47	Fatima Dora, S.Pd.I	19860515	-
48	Aminah, S.Pd	19871121	-
49	Rukiati, S.Pd.I	19841229	-
50	Yusrifal Fahmi, A.Md	19910529	-
51	Dewi Marsyithah, A. Md	19840503	-
52	Nurfitri	19870610	-
53	Faridah, A.Md	19821212	-
54	Sudirman	19770606	-
55	Lisa Ramayanti	19830623	-
56	Jailani	19701230	-
57	Birul Walidaini,S.Pd	19900425	-
58	Muhammad Wanda	19950119	-

Tabel 4.2 Daftar Keadaan Guru dan Pegawai MIN 20 Aceh Besar

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data bahwa jumlah siswa di MIN 20 Aceh Besar tercatat sampai saat ini adalah 1105 orang siswa/i, yang terdiri dari 546 orang siswa laki-laki dan 559 orang siswi perempuan, dengan perincian sebagai berikut:

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			NAMA WALI KELAS	KTR
		LK	PR	JUMLAH		
1	I – 1	16	20	36	Nurhayati, S.Pd.I	5 Rombel
2	I – 2	14	21	35	Mardhiah, S.Pd	
3	I – 3	14	21	35	Zubaidah, S.Ag	
4	I – 4	14	21	35	Suryana, S.Pd.I	
5	I – 5	19	17	36	Risnagarifa, S.Ag	
	JUMLAH	77	100	177		
6	II – 1	17	22	39	Salma Yahya, A.Ma	5 Rombel
7	II – 2	14	25	39	Aminah, S.Pd.I	
8	II – 3	21	18	39	Aswina, S.Pd.I	
9	II – 4	18	22	40	Nurlina, S.Pd.I, MA	
10	II – 5	17	21	38	Rohana, A, Ma	
	JUMLAH	87	108	195		
11	III – 1	11	27	38	Nurbayani, S.Pd.I	5 Rombel
12	III – 2	17	18	35	Nurhayati J, S.Pd.I	
13	III – 3	19	15	34	Nurhayati, S.Pd.I	
14	III – 4	20	14	34	Eda Marlina, S.Pd.I	
15	III – 5	20	15	35	Nurlian, S.Pd.I	
	JUMLAH	87	89	176		
16	IV- 1	14	24	38	Ida Rahmi, S.Pd.I	5 Rombel
17	IV- 2	24	14	38	Fatimah, S.Pd	
18	IV- 3	22	16	38	Nurhayati, S.Ag	
19	IV- 4	24	14	38	Bahiah, S.Ag	
20	IV- 5	22	16	38	Handayani, S.Ag	
	JUMLAH	106	84	190		
21	V- 1	9	33	42	Juliah, S.Pd.I	5 Rombel
22	V- 2	21	20	41	Kamaliah, S.Ag	
23	V- 3	24	16	40	Azizah, S.Pd.I	
24	V- 4	21	19	40	Aqiusnikar, A.Ma	

25	V- 5	21	21	42	Nasrullah, S.Pd.I	
	JUMLAH	96	109	205		
26	VI – 1	17	25	42	Rostina, S.Pd	4Rombel
27	VI – 2	23	19	42	Nurjannah, S.Pd.I	
28	VI – 3	29	11	40	Nurul Falah, S.Ag	
29	VI – 4	24	14	38	Fitriyani, S.Pd.I	
	JUMLAH	93	69	162		
	TOTAL	546	559	1105		29 Rombel

Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa MIN 20 Aceh Besar

5. Visi Misi dan Tujuan MIN20 Aceh Besar

Visi

“Mewujudkan peserta didik yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Misi

1. Membimbing peserta didik agar mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.
2. Membimbing peserta didik agar mampu mendirikan shalat fardhu, shalat jenazah dan shalat-shalat sunnat.
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Membiasakan peserta didik untuk berpendapat dalam forum resmi, berpakaian islami dan berakhlaqul karimah.
5. Merealisasikan lingkungan madrasah yang edukatif, asri, bersih, nyaman, indah dan rapi.

6. Membuka kerjasama dengan orang tua murid, masyarakat dan praktisi pendidikan.

Tujuan

1. Terbentuknya peserta didik yang cerdas, terampil, berilmu, berimandan beramal shaleh.
2. Terwujudnya peserta didik yang mampu bersaing dalam berbagai bidang perlombaan di semua tingkat.

B. Penyajian Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai Sekolah Ramah Anak, MIN 20 Aceh Besar memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan setiap program yang dilaksanakan di lingkungan madrasah untuk memenuhi setiap kebutuhan dan hak-hak siswa. Kepala madrasah dan *stakeholders* pendidikan juga berperan penting dalam pengelolaan program SRA pada setiap satuan lembaga pendidikan. Kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan Sekolah Ramah Anak pada lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, pengelolaan lingkungan madrasah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong untuk dapat terwujudnyavisi, misi, tujuan, dan sasaran dari Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakilkepala madrasah, dan1 orang guru di MIN 20 Aceh Besar. Berikut ini dapat diuraikan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan.

1. Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu:Bagaimana keadaan lingkungan fisik sekolah, seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar yang terdapat di MIN 20 Aceh Besar?Adapun jawaban dari pertanyaan tersebutadalah:

Kepala madrasah mengatakan “pada dasarnya keadaan lingkungan fisik MIN 20 Aceh Besar sudah sangat baik, karena itupun menjadi salah satu faktor yang harus kami perhatikan untuk mewujudkan program Sekolah Ramah Anak. Kami memiliki gedung dengan dua lantai dan halaman terpadu yang kita gunakan bersama dengan MAN, sedangkan lingkungan MTsN sedikit terpisah. Namun dikarenakan MIN 20 Aceh Besar memiliki jumlah yang banyak, sedangkan ruangan kelas untuk saat ini masih kurang. Sehingga tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Begitupun dengan fasilitas jamban yang tersedia di sekolah juga masih belum sesuai dengan jumlah rasio siswa yang terlalu banyak. Fasilitas jamban yang terbatas membuat sekolah kita sedikit sulit untuk menjadi juara satu jika diperlombakan dalam kegiatan sekolah sehat. Tetapi kita akan mengusahakan pada tahun 2019 fasilitas jamban akan di sesuaikan dengan jumlah siswa. Kemudian juga kantin sekolah yang terdapat di halaman belakang sekolah masih belum sesuai dengan kriteria Sekolah Ramah Anak. Namun kita sudah cari solusinya dengan membuat kantin sehat. Kemudian kita juga sudah memperbaiki saluran air sekolah yang sebelumnya masih belum bisa terpakai dengan baik. Sedangkan sumber belajar yang digunakan masih seperti sekolah pada umumnya. Kita menggunakan buku sebagai rujukan utama, kemudian kita juga memanfaatkan lingkungan sebagai media untuk belajar siswa,

dan juga penggunaan beberapa media belajar lainnya seperti penggunaan infokus, dan alat peraga untuk lebih meningkatkan efektifitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Walaupun tidak sepenuhnya memadai, namun kedepannya kita sudah merencanakan untuk pengadaan infokus lebaih banyak lagi. Karena untuk saat ini kita cuma memiliki dua buah infokus saja. Sedangkan untuk alat-alat pembelajaran guru bisa buat sendiri sesuai dengan tema pembelajaran”.⁶¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Bagaimana keadaan lingkungan fisik sekolah, seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar yang terdapat di MIN 20 Aceh Besar?Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Wakil kepala madrasah mengatakan bahwa “lingkungan sekolah kita sudah sangat baik dan aman untuk siswa belajar maupun bermain. Itu bisa kita katakan karena selama ini tidak ada keluhan yang dikarenakan keadaan lingkungan sekolah tidak baik. Gedung sekolah kita juga sudah sesuai dengan standar keamanan dan juga sangat rapi ditambah dengan penataan taman yang ada dihalaman sekolah. Namun yang menjadi sedikit kekurangan adalah kondisi jamban sekolah yang masih sangat terbatas. Seperti yang kita lihat bahwa siswa di sekolah kita sangat banyak, sedangkan jumlah jambannya masih sedikit. Kalau untuk penggunaan media dan sumber belajar kita menggunakan dan memanfaatkan beberapa media yang bisa membantu siswa lebih semangat dalam belajar, seperti menggunakan infokus jika diperlukan dan penggunaan alat peraga di dalam kelas agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru”.⁶²

Guru tersebut mengatakan “untuk permasalahan lingkungan disekolah kita sudah sangat memadai, mungkin itu juga yang menjadi faktor kalau MIN 20 Tungkop bisa menjadi Sekolah Ramah Anak dan banyak diminati masyarakat. Kita sangat menjaga kebersihan lingkungan dengan menempatkan tong sampah pada setiap sudut lingkungan sekolah, sehingga bisa memudahkan siswa untuk bisa membuang sampah pada tempatnya. Untuk penggunaan sumber dan media pembelajaran, kami sesekali menggunakan infokus di dalam kelas untuk bisa menghidupkan suasana belajar didalam kelas, tapi untuk saat

⁶¹Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 22 Juli 2018

⁶²Wawancara dengan wakil kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 20 Juli 2018

ini penggunaannya masih sangat terbatas, karena sekolah hanya memiliki dua buah infokus”.⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa peneliti melihat keadaan lingkungan fisik madrasah, seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar yang terdapat di MIN 20 Aceh Besar sudah sangat baik dalam menunjang program Sekolah Ramah Anak. Dari pengamatan di lapangan peneliti melihat dan mengetahui bahwa pihak MIN 20 Aceh Besar sangat memperhatikan keadaan lingkungan dalam menunjang program Sekolah Ramah Anak, seperti membangun kantin sehat, memperbaiki saluran air dan melakukan perawatan terhadap taman madrasah. Kemudian peneliti juga melihat bahwa halaman depan madrasah sangat rapi dan bersih dengan ditempatkannya tong sampah di berbagai sudut halaman depan madrasah. Sedangkan fasilitas yang berhubungan dengan media dan sumber belajar di kelas juga sangat baik, banyak media pajangan didalam kelas dan juga alat peraga untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa.



Gambar 4.1 Lingkungan MIN 20 Aceh Besar



Gambar 4.2 Kantin Sehat MIN 20 Aceh Besar

⁶³Wawancara dengan guru MIN 20 Aceh Besar, Senin 22 Juli 2018



Gambar 4.3 Toilet Siswa MIN 20 Aceh Besar



Gambar 4.4 Kawasan Bebas Rokok di MIN 20 Aceh Besar

Pertanyaan kedua peneliti diajukan kepada kepala MIN 20 Aceh Besar. Pertanyaannya adalah: Bagaimana keadaan lingkungan sosial, yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang ada di MIN 20 Aceh Besar dan bagaimana pola interaksi yang terjadi selama ini? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Kepala madrasah mengungkapkan “kami disini terdapat petugas-petugas yang selalu mengawasi keadaan siswa. kemarin juga kami mengirim petugas untuk mengawasi siswa yang mengikuti perlombaan doktor cilik yang di fasilitasi oleh KOIKA dari Korea, perlombaan ini sendiri berlangsung di Hotel Permata Hati dan itu kita bekerja sama di bidang UKS. Kemudian ada OSIM. OSIM juga ikut komunikasi dengan ketua pembina, pembina ekstrakurikuler dan kesiswaaan. Jadi apabila ingin memutuskan dan membuat suatu kebijakan baru, mereka selalu melibatkan siswa dalam pengambilan suatu keputusan (misalnya permasalahan yang berhubungan pengelolaan lingkungan). Sebelumnya kami juga sering melibatkan siswa dalam menentukan kegiatan mereka di sekolah ataupun aturan-aturan di sekolah, kemudian aturan tersebut juga dijalankan oleh setiap siswa termasuk dewan guru disini. Sedangkan untuk komunikasi guru dengan siswa, guru dengan guru berjalan dengan sangat lancar. Lebih lanjut kepala madrasah menjelaskan pengawasan terus dilakukan ketika siswa sedang bermain, baik itu pengawasan yang dilakukan oleh guru ataupun pengawasan yang dilakukan oleh siswa yang terlibat dalam kegiatan OSIM dan kelompok UKS yang diberikan kepercayaan sebagai tim pemantau”.⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 22 Juli 2018

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala dan guru MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Bagaimana keadaan lingkungan sosial, yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang ada di MIN 20 Aceh Besar dan bagaimana pola interaksi yang terjadi selama ini? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Yang bersangkutan mengatakan “kalau komunikasi siswa dengan siswa bisa kita lihat disini, semuanya berjalan sangat lancar dan kondusif. Walaupun lingkungan sekolahnya terpadu, namun interaksi yang terjalin sangat baik. Baik itu siswa dengan siswa ataupun guru dengan siswa, dan kita selalu bersama-sama dalam membuat setiap keputusan termasuk juga kita libatkan partisipasi siswa. Tujuannya adalah supaya pemenuhan kebutuhan siswa itu bisa tercapai dalam setiap kegiatan yang diputuskan. Kemudian, disini setiap satu bulan sekali kita mengadakan upacara terpadu yang panitia pelaksanaanya itu diberikan secara bergilir mulai dari siswa MAN, MTsN dan MIN Tongkop. Begitu pula dengan kegiatan keagamaannya, memang kita tentukan panitia. Akan tetapi ketua pelaksana, bendahara dan sekretarisnya kita kasih kesempatan secara bergiliran”.⁶⁵

Guru bersangkutan mengatakan “kalau lingkungan sosial di MIN Tongkop berjalan sangat baik. Guru didalam kelas maupun di luar kelas selalu berusaha untuk membantu siswa jika siswa tersebut sedang mengalami kesulitan. Begitu pula dengan interaksi siswa dengan siswa disini semuanya berjalan normal, baik itu ketika siswa berada di dalam kelas maupun ketika siswa berada di luar kelas. Disini kita tingkatkan partisipasi sosial siswa melalui pembinaan dalam kegiatan organisasi, seperti dokter cilik ataupun OSIM. Jadi melalui kegiatan tersebut kita latih kemampuan siswa, supaya bisa lebih peduli terhadap lingkungan sosial”.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan keadaan lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya berjalan sangat harmonis. Dari pengamatan di lapangan

⁶⁵Wawancara dengan wakil kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 20 Juli 2018

⁶⁶Wawancara dengan guru MIN 20 Aceh Besar, Senin 22 Juli 2018

peneliti melihat ketika siswa sedang bermain dengan temannya tidak adanya kesenjangan yang terjadi antara siswa ketika sedang bermain maupun berkomunikasi. Selain itu ketika siswa bermain pada saat jam istirahat selalu ada beberapa guru yang siap mengawasi siswa ketika sedang bermain dengan teman-temannya di halaman sekolah. Kegiatan pengawasan ini dilakukan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.



Gambar 4.5 Kegiatan Bermain Siswa di MIN 20 Aceh Besar



Gambar 4.6 Pengarahan Guru kepada Siswa untuk Kegiatan Upacara

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada kepala MIN 20 Aceh Besar. Pertanyaannya adalah: Bagaimana keadaan lingkungan akademis yang menyangkut dengan suasana madrasah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

“Kalau untuk kegiatan pembelajaran, selain memanfaatkan ruangan kelas kita juga menggunakan fasilitas mushalla, aula dan lingkungan sekolah sebagai media dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran. Seperti yang sudah disampaikan tadi bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sangat baik, karna kita juga memiliki kualifikasi tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan. Kalau untuk prestasi MIN 20 Aceh Besar dibidang akademik cukup membanggakan, selain memiliki prestasi pada tingkat kabupaten dan provinsi, kita memiliki prestasi pada tingkat internasional, karena kemarin dua siswa sekolah kita pernah mewakili Aceh pada olimpiade matematika dunia di Thailand

pada bulan Februari 2018. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler kita menjalankannya di siang hari, supaya tidak mengganggu jam pelajaran siswa. Kita memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan di sekolah, seperti kegiatan pramuka, dokter cilik, dan kesenian yang dilaksanakan pada siang hari”.⁶⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepadawakil kepala madrasah dan guru MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Bagaimana keadaan lingkungan akademis yang menyangkut dengan suasana madrasah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Wakil kepala madrasah mengatakan bahwa “lingkungan akademis di sekolah kita cukup baik. Kalau suasana pembelajaran di dalam kelas itu kita serahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum K-13. Karena kualifikasi guru di sekolah kita sudah cukup baik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebelumnya untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa kita membagi kepada tiga kegiatan: *pertama*, Tim Peduli Sekolah (bagi dari OSIM), *kedua* Tutor Senam dan *ketiga*, Tim Dokter Cilik. Jadi, ketika sekolah kita mengadakan acara tertentu peran merekalah yang selalu kita libatkan”.⁶⁸

Guru tersebut mengatakan “kalau lingkungan pembelajaran harus menjadi perhatian paling penting bagi kami disini. Jadi kami selalu berusaha untuk bertanggung jawab dan menyelesaikan dengan baik ketika kami sedang memberikan materi kepada siswa di kelas. Dan Alhamdulillah prestasi siswa di sekolah kita termasuk cukup baik. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, kita melaksanakan beberapa kegiatan meliputi pramuka, kesenian, olahraga, dan juga dokter cilik”.⁶⁹

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di beberapa kelas, peneliti melihat suasana belajar sangat aktif, kondusif dan menyenangkan. Peneliti juga melihat terdapat banyak media-media pajangan didalam kelas yang dapat membantu kegiatan belajar siswa didalam kelas menjadi lebih hidup dengan

⁶⁷Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 22 Juli 2018

⁶⁸Wawancara dengan wakil kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 20 Juli 2018

⁶⁹Wawancara dengan guru MIN 20 Aceh Besar, Senin 22 Juli 2018

suasana kelas yang menarik. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler di MIN 20 Aceh Besar kebanyakan dijadwalkan pada siang atau sore hari, supaya tidak mengganggu jam belajar siswa di sekolah. Dari pemantuan yang lebih mendalam, peneliti melihat beberapa program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIN 20 Aceh Besar, seperti program tilawah, tahfihz, olahraga dan kegiatan kesenian. Kemudian peneliti juga melihat terdapat banyak koleksi trophy yang sudah diraih dan didapatkan oleh MIN 20 Aceh Besar baik prestasi dari bidang akademik maupun non akademik.



Gambar 4.7 Suasana Pembelajaran di MIN 20 Aceh Besar



Gambar 4.8 Kegiatan Tahfidz di MIN 20 Aceh Besar

Pertanyaan keempat peneliti ajukan kepada kepala MIN 20 Aceh Besar.

Pertanyaannya adalah: Apa saja fasilitas yang terdapat di madrasah dalam mendukung terciptanya program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Kepala madrasah menjawab “MIN 20 Aceh Besar memiliki fasilitas seperti UKS, kantin sehat dan sudut baca. Jadi ketika siswa sedang membeli jajan mereka bisa memanfaatkan fasilitas sudut baca yang terdapat di halaman belakang sekolah dan juga sudut baca yang ada di halaman depan sekolah yang saat ini pengerjaannya hampir selesai, fasilitas ini bisa mereka gunakan untuk membaca buku cerita ataupun berdiskusi ketika ada tugas”.⁷⁰

⁷⁰Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 22 Juli 2018

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Apa saja fasilitas yang terdapat di sekolah dalam mendukung terciptanya program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Wakil kepala madrasah mengungkapkan bahwa “untuk fasilitasnya, *pertama* UKS sekolah. Karena dalam program Sekolah Ramah Anak, UKS merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan apalagi dari segi kesehatannya. *Kedua* pramuka, karena pada kegiatan pramuka siswa dilatih disiplin dan *ketiga* tutor senam”.⁷¹

Sedangkan jawaban dari guru mengungkapkan bahwa “MIN 20 Aceh Besar memiliki beberapa fasilitas yang bisa menunjang program SRA, seperti sekolah memiliki gedung sekolah yang bagus, halaman luas dan terpadu, kantin sehat, UKS, dan beberapa program penunjang kegiatan SRA, seperti Tim dokter cilik, pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler”.⁷²

Dari hasil observasi di lapangan bahwa terdapat banyak fasilitas sekolah yang dapat mendukung terciptanya Sekolah Ramah Anak, seperti bangunan madrasah yang berstandar dan memiliki dua lantai, memiliki tempat pembuangan sampah, memiliki sanitasi dan sumur resapan air, lingkungan pekarangan madrasah tidak berada didekat pasar, halaman madrasah luas, memiliki taman hijau didepan halaman madrasah, kantin sehat, taman bacaan siswa, aula madrasah untuk kegiatan ekstrakurikuler, mushalla untuk pemenuhan kegiatan keagamaan dan fasilitas lapangan luas sehingga bisa digunakan untuk berbagai agenda kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah.

⁷¹Wawancara dengan wakil kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 20 Juli 2018

⁷²Wawancara dengan guru MIN 20 Aceh Besar, Senin 22 Juli 2018

Pertanyaan kelima peneliti diajukan kepada kepala MIN 20 Aceh Besar. Pertanyaannya adalah: Bagaimana konsep lingkungan yang dirancang untuk mendukung program SRA di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Kepala madrasah mengatakan “konsep lingkungan sekolah yang kita bangun untuk program SRA adalah sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, maka kita terus memantau disini apabila ada fasilitas yang belum tersedia atau belum sesuai maka kita akan segera membenahinya. Misalnya kita disini berusaha untuk terus membenahi taman sekolah supaya terlihat lebih indah dan asri, kita sudah memperbaiki saluran air yang rusak, membuat pojok baca dan juga kantin sehat. Semua itu tentu harus kita perhatikan untuk menyesuaikan dengan program SRA”.⁷³

Pertanyaan yang sama peneliti diajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Bagaimana konsep lingkungan yang dirancang untuk mendukung program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Wakil kepala madrasah menjelaskan “untuk meningkatkan sosial dan kedisiplinan siswa kita selalu melakukan kerjasama, dengan membawa anak-anak untuk mengikuti pelatihan di kantor BP2IP. Kegiatan kerjasama untuk pelatihan ini sudah dua kali kita lakukan dengan berkoordinasi dengan lembaga terkait. Sedangkan untuk lingkungan sekolah kita ingin membuat siswa nyaman mungkin saat mereka bermain, walaupun lingkungan sekolah terlihat sempit karena ini adalah sekolah terpadu. Sedangkan untuk kebersihan sekolah termasuk sudah memadai seperti yang kita lihat sekarang”.⁷⁴

Hal yang berkaitan juga disampaikan oleh guru tersebut yang mengatakan bahwa “kita semua guru disini bersama-sama dengan kepala sekolah dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk terus meningkatkan pelayanan demi kenyamanan siswa di sekolah. Pada kesempatan sebelumnya sekolah pernah mengadakan kerjasama dengan pihak dinas kesehatan untuk mengecek kelayakan kondisi jamban dan kantin sekolah. Pada saat itu dinyatakan bahwa kondisi jamban belum

⁷³Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 22 Juli 2018

⁷⁴Wawancara dengan wakil kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 20 Juli 2018

sesuai dengan kriteria sekolah sehat, karena rasionya yang belum sesuai dengan jumlah siswa yang terlalu banyak. Kemudian, ketika itu sekolah juga mempunyai kantin sehat. Namun, untuk sekarang sekolah sudah memiliki kantin sehat yang sekarang masih dalam tahap akhir pembangunan. Sedangkan untuk keadaan jamban, sekolah masih sedang mengusahakan dalam tahap perencanaan untuk disesuaikan dengan jumlah siswa”.⁷⁵

Dari hasil observasi di lapangan bahwa peneliti melihat keseriusan *stakeholders* madrasah dalam membenahi setiap fasilitas yang belum sesuai dengan dengan kebutuhan Sekolah Ramah Anak dan membuat suasana lingkungan madrasah nyaman mungkin bagi siswa. Misalnya fasilitas kantin sekolah yang sebelumnya belum memenuhi kriteria, kemudian hal tersebut langsung dibenahi menjadi kantin sehat untuk mendukung program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar.

Pertanyaan keenampneliti ajukan kepada kepala MIN 20 Aceh Besar. Pertanyaannya adalah: Siapa saja yang pihak terlibat dalam kerja sama pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar?Adapun jawaban dari pertanyaan tersebutadalah:

“Dalam menjalankan program Sekolah Ramah di MIN 20 Aceh Besar, kita melibatkan banyak pihak untuk melakukan kegiatan kerjasama, seperti sekolah mengadakan kerjasama dengan DP3A Aceh, dinas kesehatan, komite sekolah, alumni sekolah, masyarakat dan juga dengan orang tua siswa. Jadi apapun program yang ingin dijalankan, kami selalu menjalin hubungan kerjasama dengan pihak-pihak yang bisa terlibat langsung didalamnya”.⁷⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepadawakil kepala madrasah dan guru MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu:Siapa saja yang terlibat

⁷⁵Wawancara dengan guru MIN 20 Aceh Besar, Senin 22 Juli 2018

⁷⁶Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 22 Juli 2018

dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Wakil kepala madrasah mengungkapkan bahwa “dalam melaksanakan dan mengembangkan program SRA di MIN 20 Aceh Besar, pertama kita mengkoordinasikan dulu dengan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan. Kemudian kita juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga khusus, seperti dinas kesehatan untuk mengecek kelayakan lingkungan yang sehat, kita melakukan kerjasama pihak DP3A Aceh untuk pelaksanaan dan peresmian sekolah sebagai Sekolah Ramah Anak. Sedangkan dari orang tua dan masyarakat sekitar tentu sangat mendukung dengan dijalankannya program SRA tersebut.”⁷⁷

Hal ini kembali disampaikan oleh guru tersebut yang mengatakan “dalam hal ini sekolah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait, seperti orang tua siswa dan masyarakat, komite sekolah, dinas kesehatan, serta dengan DP3A Aceh sebagai pihak yang meresmikan MIN 20 Aceh Besar sebagai Sekolah Ramah Anak tahun lalu”.⁷⁸

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan dari awal sampai dengan selesai bahwa peneliti melihat komitmen dari pihak sekolah yang bekerja sama dengan beberapa pihak, salah satunya adalah dinas kesehatan kota Banda Aceh. Peneliti melihat beberapa petugas dari dinas kesehatan kota Banda Aceh melakukan pengecekan terhadap kelayakan jamban dan kantin sekolah demi terwujudnya sekolah sehat dan ramah anak.

2. Kendala Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar

Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh besar merupakan program yang sudah berjalan selama satu tahun lebih yang bekerja sama dengan dengan berbagai pihak terkait. Tujuan dari Sekolah Ramah Anak adalah Pemenuhan Hak Pendidikan Anak (PHPA), agar semua anak tanpa terkecuali

⁷⁷Wawancara dengan wakil kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 20 Juli 2018

⁷⁸Wawancara dengan guru MIN 20 Aceh Besar, Senin 22 Juli 2018

terpenuhi hak pendidikannya dan terhindar dari berbagai tindak kekerasan dan diskriminasi. Terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam Sekolah Ramah Anak, beberapa diantaranya adalah kebijakan SRA, kurikulum, sarana dan prasarana, kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan, partisipasi anak dan partisipasi lembaga terkait didalam mengembangkan Sekolah Ramah Anak. Berdasarkan beberapa indikator tersebut, peneliti ingin melihat dan mengetahui kendala apa saja yang terdapat dalam pengembangan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar.

Untuk mengetahui apa saja kendala program SRA di MIN 20 Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan 1 orang guru di MIN 20 Aceh Besar untuk mendapatkan hasil yang relevan. Adapun pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menentukan kebijakan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari kepala madrasah adalah:

Beliau mengatakan “Alhamdulillah selama ini belum ada kendala berarti apabila kita ingin menjalankan suatu program. Karena setiap keputusan itu pasti kita diskusikan dulu bersama-sama dengan dewan guru, pihak-pihak terkait dan terkadang kita juga melibatkan siswa. Jadi keputusan itu bisa diterima dengan baik oleh semua pihak”.⁷⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Apakah ada kendala yang

⁷⁹Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 22 Juli 2018

dihadapi dalam menentukan kebijakan program Sekolah Ramah Anak di MIN

20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Wakil kepala madrasah mengatakan “untuk kebijakan sekolah apalagi yang berhubungan dengan SRA ini tentu kita harus memusyawarahkan dengan banyak pihak, bagaimana keputusan yang harus diambil dan apa yang perlu sekolah benahi agar program SRA tercapai? Jadi, kita selalu memutuskan secara bersama-sama”.⁸⁰

Disampaikan kembali oleh guru, beliau mengatakan “kalau masalah kebijakan dan membuat keputusan, mungkin kepala sekolah memiliki mandat yang lebih besar. Akan tetapi, jika ada program-program baru yang akan dibuat di sekolah, itu tentu harus melalui proses musyawarah dulu, termasuk program SRA kemarin”.⁸¹

Dari hasil observasi di lapangan peneliti melihat tidak terdapat kendala ataupun kesulitan yang didapatkan oleh pihak MIN 20 Aceh Besar dalam membuat suatu kebijakan termasuk yang berhubungan dengan program Sekolah Ramah Anak, karena semuanya selalu dilakukan secara musyawarah. Saya melihat guru-guru, staf sekolah dengan kepala sekolah selalu melakukan komunikasi dan memusyawarahkan setiap agenda yang akan dilaksanakan kedepannya. Suasana yang terlihat didalam ruang kepala sekolah, tata usaha dan ruang guru terlihat sangat komunikatif dan interaktif dikarenakan mereka selalu membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan urusan kepentingan program madrasah yang akan dilaksanakan kedepannya.

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada kepala MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Apakah ada kendala dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari kepala madrasah adalah:

⁸⁰Wawancara dengan wakil kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 20 Juli 2018

⁸¹Wawancara dengan guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Senin 22 Juli 2018

“Kalau untuk kurikulum kita menggunakan kurikulum K-13, dan kurikulum K-13 menuntut siswa untuk lebih aktif didalam kelas. Sehingga kurikulum K-13 dengan program SRA ini seimbang kalau kita lihat”.⁸²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu:Apakah ada kendala dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar?Adapun jawaban dari pertanyaan tersebutadalah:

Dikatakan oleh wakil kepala madrasah “kalau masalah kurikulum, kita selalu mengikuti keputusan dari pemerintah. Sekarang peraturannya adalah setiap sekolah harus menerapkan kurikulum K-13, jadi kita juga menjalankan kurikulum tersebut dan alhamdulillah semua guru disini bisa menjalankan pengajaran berdasarkan kurikulum dengan baik”.⁸³

Hal berkaitan disampaikan kembali oleh guru tersebut “kalau sekarang terkait dengan masalah kurikulum, karena penggunaannya K-13 guru hanya sebagai fasilitator saja, sedangkan peran siswa itu dituntut lebih aktif didalam kelas untuk memecahkan permasalahan sesuai tema atau materi tertentu. Karena partisipasi siswa dituntut harus lebih aktif, maka itu sesuai dengan program SRA yang tujuannya adalah memenuhi kebutuhan dasar siswa dalam belajar”.⁸⁴

Dari hasil observasi peneliti melihat MIN 20 Aceh Besar sudah menerapkan kurikulum K-13 yang berbasis karakter. Hal itu sangat terlihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas, saya melihat cara mengajar guru yang sangat efektif. Guru hanya menjadi fasilitator , sedangkan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah menjadi kunci dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

⁸²Wawancara dengan kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, Sabtu 22 Juli 2018

⁸³Wawancara dengan wakil kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 20 Juli 2018

⁸⁴Wawancara dengan guru MIN 20 Aceh Besar, Senin 22 Juli 2018

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada kepala MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Apakah ada kendala yang berkaitan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari kepala madrasah adalah:

“Kalau untuk fasilitas sekolah, Alhamdulillah memadai walaupun belum sepenuhnya terpenuhi. Untuk keadaan bangunan sekolah sudah cukup baik yang memiliki dua lantai. Kemudian juga ada fasilitas perpustakaan, lapangan bermain siswa juga bersih, kantin sehat, pojok baca dan juga ada taman sekolah untuk membuat suasana lingkungan menjadi lebih asri. Namun, karna sekolah kita memiliki jumlah siswa yang banyak, jadi didalam kelas itu terlalu penuh siswanya. Selain itu kita juga kekurangan dari fasilitas jamban yang belum sesuai dengan jumlah rasion siswa yang terlalu banyak”.⁸⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kembali kepada wakil kepala madrasah dan guru MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Apakah ada kendala yang berkaitan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Wakil kepala madrasah mengungkapkan “seperti yang sudah saya jelaskan tadi, bahwa kita sedikit terkendala dari kekurangan ruang kelas disebabkan faktor siswa yang terlalu banyak, jumlah jamban yang belum sesuai dengan rasio siswa, dulu kita juga bermasalah dengan kondisi kantin yang belum layak, tetapi sekarang sudah diperbaiki. Tapi secara keseluruhan fasilitas di sekolah kita sudah sangat memadai”.⁸⁶

Adapun jawaban yang disampaikan oleh guru tersebut adalah “kalau masalah fasilitas sudah sangat memadai, baik itu fasilitas belajar ataupun bermain dan juga untuk fasilitas-fasilitas olahraga dan ekstrakurikuler sekolah kita juga sudah sangat bagus. Tentu dengan status kita sebagai Sekolah Ramah Anak, maka kita juga harus memperhatikan itu semua. Kecuali fasilitas jamban untuk siswa di sekolah kita masih belum sesuai rasionya dengan jumlah siswa yang terlalu banyak”.⁸⁷

⁸⁵Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 22 Juli 2018

⁸⁶Wawancara dengan wakil kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 20 Juli 2018

⁸⁷Wawancara dengan guru MIN 20 Aceh Besar, Senin 22 Juli 2018

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat kegiatan pembejaran sudah berjalan kondusif, namun jumlah pada siswa setiap kelas terlalu banyak, yaitu mencapai 35-40 siswa/i per rombel. Hal tersebut terjadi karena MIN 20 Aceh Besar memiliki jumlah siswa/i yang sangat banyak dengan total jumlah 1105 siswa/i, sedangkan kelas yang tersedia yaitu 29 kelas. Kendala yang selanjutnya yang peneliti temukan di lapangan adalah jumlah jamban yang tersedia untuk siswa masih belum sesuai dengan rasio yang mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Selain itu, peneliti melihat keadaan lingkungan dibelakang halaman madrasah masih terlihat kurang nyaman dan kurang rapi, dikarenakan sampah-sampah yang masih berserakan didekat taman baca siswa.

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada kepala MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Apakah sekolah pernah terkendala dalam menjalin kerjasama dengan pihak tertentu untuk mengembangkan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari kepala MIN 20 Aceh Besar adalah:

“Kalau hubungan kerja sama sekolah dengan pihak tertentu selalu berjalan dengan baik. Tentu saja itu juga yang menjadi faktor penting kenapa kita sekarang menjadi Sekolah Ramah Anak. Karena dengan bantuan pihak-pihak luar, maka kita juga mendapatkan hasil yang bagus seperti sekarang ini”.⁸⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Apakah sekolah pernah

⁸⁸Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 22 Juli 2018

terkendala dalam menjalin kerjasama dengan pihak tertentu untuk mengembangkan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Disampaikan oleh wakil kepala MIN 20 Aceh Besar bahwa “sekolah kita melalui peran komite selalu berusaha untuk menjaga hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Jadi, dengan adanya program SRA ini malahan masyarakat semakin mendukung dan semakin tertarik dengan sekolah kita. Begitu juga sebelumnya, pernah pihak dari dinas kesehatan untuk mengecek status kesehatan sekolah kita apakah sudah baik ataupun belum. Jadi kita selalu berupaya untuk menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak”.⁸⁹

Hal ini juga sesuai seperti yang diungkapkan oleh responden lainnya yang mengatakan bahwa “kerja sama sekolah selama ini dengan pihak luar sangat baik, karena dalam mengembangkan program SRA, tentu saja sekolah kita tidak bisa mewujudkannya jika kita hanya bekerja sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain. Jadi, peran komite sekolah, masyarakat, orang tua siswa dan juga semua guru disini itu menjadi faktor kunci kenapa kita bisa menjadi Sekolah Ramah Anak, karena semua keputusan itu selalu harus kita musyawarahkan bersama-sama. Begitu juga dengan saran-saran dari pihak-pihak lain yang ikut bekerja sama kita selalu menerima dan mendengarkan secara seksama untuk lebih meningkatkan lagi kualitas sekolah kita”.⁹⁰

Dari hasil observasi di lapangan bahwa peneliti melihat tidak kendala ditemukan di lapangan terkait dengan kegiatan kerja sama madrasah dengan pihak (lembaga/instansi) lain dalam mengembangkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar. Dari kegiatan *primary reaserch* yang pernah dilakukan, peneliti melihat adanya pihak dari Dinas Kesehatan kota Banda Aceh yang sedang melakukan pengecekan terhadap kondisi kesehatan lingkungan madrasah, yaitu dengan memeriksa keadaan kantin, toilet siswa dan ruang UKS MIN 20 Aceh besar. MIN 20 Aceh Besar juga mengadakan

⁸⁹Wawancara dengan wakil kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 20 Juli 2018

⁹⁰Wawancara dengan guru MIN 20 Aceh Besar, Senin 22 Juli 2018

kegiatan kerjasama dengan lembaga DP3A Banda Aceh untuk mengembangkan program Sekolah Ramah Anak yang telah disepakati bersama.

3. Solusi Terhadap Kendala Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar

Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pengelolaan lingkungan untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar tentunya pihak sekolah memiliki cara tersendiri dalam mengatasi hambatan tersebut demi meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut. Setiap kegiatan dan program yang dijalankan dalam organisasi baik dalam lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya tidak mungkin selalu berjalan dengan mulus. Begitu juga dengan program Sekolah Ramah Anak yang terdapat di MIN 20 Tungkop Aceh Besar. Akan tetapi setiap adanya kendala yang dihadapi pasti ada solusi untuk mengatasinya.

Untuk mengetahui solusi terhadap kendala program SRA di MIN 20 Aceh Besar, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan 1 orang guru di MIN 20 Aceh Besar untuk mendapatkan jawaban yang relevan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar, yaitu: Bagaimana solusi yang diberikan terhadap kadala yang dihadapi dalam mengembangkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

“Seperti yang sudah disampaikan tadi, MIN 20 Aceh Besar memiliki jumlah yang banyak, sehingga ruang kelasnya itu terlalu penuh. Begitupun dengan fasilitas jamban yang tersedia di sekolah juga masih

belum sesuai dengan jumlah rasio siswa yang terlalu banyak. Fasilitas jamban yang terbatas membuat sekolah kita sedikit sulit untuk menjadi juara satu jika diperlombakan dalam kegiatan sekolah sehat. Sedangkan solusi untuk kedepannya kita akan mengusahakan pada tahun 2019 fasilitas jamban di MIN 20 Aceh Besar akan disesuaikan dengan jumlah siswa. Sementara itu sebelumnya sekolah kita belum memiliki kantin sehat, sedangkan sekarang kita sudah memiliki kantin sehat walaupun masih belum selesai pembangunannya. Adalagi kedepannya sekolah akan menambahkan lagi fasilitas proyektor untuk media pembelajaran didalam kelas, karna saat ini sekolah cuma memiliki dua buah proyektor saja.⁹¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru MIN 20 Aceh Besar, pertanyaannya yaitu: Bagaimana solusi yang diberikan terhadap kendala yang dihadapi dalam mengembangkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

Wakil kepala madrasah mengungkapkan bahwa “sulosinya terutama yang berhubungan dengan jumlah jamban untuk siswa, kita sudah merencanakan kalau kedepannya jumlah jambannya akan kita sesuaikan. Dan kita juga kan membuat proposal dan ingin mengundang alumni-alumni MIN 20 Aceh Besar untuk meminta sedikit biaya membangun laboratorium dan menambah fasilitas toilet untuk siswa”.⁹²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru tersebut bahwa “sekolah kita secara keseluruhan sudah sangat memadai hanya terkendala dari fasilitas jamban saja yang masih kurang. Jadi kedepannya, mungkin pihak sekolah akan menambahkan lagi jumlah jamban dan disesuaikan dengan rasio siswa. Dan sebelumnya kita juga sudah memperbaiki kantin sekolah menjadi kantin sehat demi kebutuhan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar”.⁹³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di MIN 20 Aceh Besar yang berkaitan dengan masih kurangnya fasilitas jamban (toilet) siswa, yaitu pihak sekolah sudah

⁹¹Wawancara dengan kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 22 Juli 2018

⁹²Wawancara dengan wakil kepala MIN 20 Aceh Besar, Sabtu 20 Juli 2018

⁹³Wawancara dengan guru MIN 20 Aceh Besar, Senin 22 Juli 2018

melakukan perencanaan melalui kegiatan musyawarah, bahwa pada tahun 2019 fasilitas jamban akan ditambah lagi dan disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. Selain itu, peneliti juga melihat fasilitas kantin yang terdapat di MIN 20 Aceh Besar yang sebelumnya belum sesuai dalam kriteria Sekolah Ramah Anak tersebut sudah direnovasi oleh pihak madrasah demi mewujudkan kantin sehat dalam mendukung program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 20 Aceh Besar, maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar harus dikelola dengan baik. Setiap aspek lingkungan sekolah harus diperhatikan dan dikelola dengan baik demi terwujudnya sekolah yang ramah anak. Dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar bahwa pihaknya telah melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan madrasah dengan baik. Adapun aspek-aspek lingkungan madrasah yang dikelola di MIN 20 Tungkop Aceh Besar, seperti pengelolaan lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis, dan lingkungan spiritual madrasah.

a. Lingkungan Fisik Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian, dalam upaya mengembangkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar, pihak madrasah sangat

memperhatikan kenyamanan lingkungan bagi siswanya. Dalam mencapai lingkungan madrasah yang sehat, aman dan nyaman terhadap siswanya, MIN 20 Aceh Besar melakukan upaya-upaya tertentu dalam rangka membenahi keadaan lingkungan fisik madrasah.

Pengelolaan lingkungan fisik di MIN 20 Aceh Besar, meliputi: *pertama*, penambahan fasilitas jamban yang disesuaikan dengan jumlah siswa. Untuk standar minimum fasilitas jamban sekolah/madrasah adalah:

- 1) Terdapat 1 unit jamban untuk 40 peserta didik pria, dan 1 unit jamban untuk 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru.
- 2) Luas minimum 1 unit jamban adalah 2 m².
- 3) Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
- 4) Tersedia air bersih pada setiap unit jamban.⁹⁴

Kedua, membangun kantin sehat yang sesuai dengan kriteria Sekolah Ramah. Layanan kantin/kafetaria sekolah/madrasah merupakan pelayanan khusus yang menyediakan makanan sehat dan bergizi bagi siswa dan staf MIN 20 Aceh Besar lainnya, dengan harapan siswa tidak keluar kompleks selama waktu istirahat.

⁹⁴Republik Indonesia, *Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*.

Ketiga, memperbaiki saluran air. Dalam rangka mewujudkan sekolah sehat dan ramah anak, maka setiap detail permasalahan harus diperhatikan termasuk saluran air yang terdapat di MIN 20 Aceh Besar. Saluran air yang rusak akan menyebabkan siswa sulit untuk mendapatkan akses air yang sehat, oleh sebab itu memperbaiki saluran air juga menjadi sebuah kewajiban yang bisa berdampak baik bagi kesehatan dan kenyamanan siswa selama berada dalam lingkungan madrasah.

b. Lingkungan Sosial Madrasah.

Pengelolaan lingkungan sosial di MIN 20 Aceh Besar berjalan dengan sangat baik. Disampaikan oleh ibu Adriah kepala MIN 20 Aceh Besar, dalam mengelola dan mengembangkan interaksi sosial siswa, pihaknya ikut memberikan rasa tanggungjawab kepada siswa dalam menentukan sebuah keputusan. Kemampuan siswa tersebut ditingkatkan melalui keterlibatan siswa dalam berbagai program, seperti OSIM dan UKS di MIN 20 Aceh Besar.

Berdasarkan observasi di lapangan hubungan interaksi siswa dengan siswa berjalan dengan harmonis dan kondusif. Peneliti melihat tidak adanya indikasi-indikasi tindakan kekerasan, seperti aksi persekusi dan *bulllying* yang terjadi antar sesama siswa ketika sedang bermain pada saat jam istirahat. Interaksi siswa tersebut semakin lebih kondusif, karena guru secara bergiliran selalu melakukan kegiatan pengawasan dan pemantauan kepada siswa diwaktu jam istirahat.

Sedangkan hubungan interaksi siswa dengan guru serta staf di MIN 20 Aceh Besar juga berjalan dengan harmonis. Dalam upayanya untuk membangun komunikasi yang sehat dengan siswa, pihak guru maupun staf selalu memperlihatkan sikap kepercayaan mereka terhadap siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Hal ini memiliki yujuan untuk membangun rasa percaya diri dan sikap kemandirian bagi siswa itu sendiri.

c. Lingkungan Akademis Madrasah.

Pengelolaan lingkungan akademis di MIN 20 Aceh Besar tidak hanya terfokus pada kegiatan pembelejaran didalam kelas, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekolah agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, selain itu kegiatan ekstrakurikuler di MIN 20 Aceh Besar juga menjadi sebagai kegiatan rutin yang dilakukan pada siang dan sore hari, supaya tidak mengganggu jam belajar siswa di pagi hari.

Pengelolaan lingkungan akademik di MIN 20 Aceh Besar bisa diktakan cukup baik, dikarenakan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa dibidang akademik maupun prestasi bidang ekstrakurikuler. Pada bulan Februari 2018, dua siswa MIN 20 Aceh Besar mewakili Aceh pada olimpiade matematika dunia yang diselenggarakan di Thailand. Sedangkan prestasi siswa dibidang ekstrakurikuler juga memperlihatkan indikator keberhasilan yang sangat membanggakan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa MIN 20 Tungkop Aceh Besar.

d. Lingkungan Spiritual Masdrasah.

Pengelolaan lingkungan spiritual di MIN 20 Aceh Besar dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan didalam lingkungan madrasah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter, budi luhur, dan keimanan siswa berdasarkan ajaran agama Islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MIN 20 Aceh Besar seperti membaca doa sebelum belajar, melaksanakan kegiatan tilawah, program tahfidz serta pembacaan surat Yasin khusus pada hari jum,at.

Berkaitan dengan ruang lingkup pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan pada MIN 20 Aceh Besar sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah pada dasarnya mencakup tiga komponen utama, yang terdiri dari *pertama*, lingkungan fisik sekolah, yang kelengkapannya harus meliputi sarana dan prasarana, sumber-sumber dan media belajar yang lengkap. *Kedua* lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarga, dan staf sekolah yang lain. *Ketiga* lingkungan akademis, yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar berjalan dengan baik dan sesuai prosedur, pengelolaan lingkungan dilakukan pada empat aspek komponen, seperti lingkungan fisik, sosial, akademik, dan spiritual.

2. Kendala Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar

Dalam pengembangan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar, tidak ada kendala berarti yang ditemukan di lapangan. Indikator Sekolah Ramah Anak di MIN 20 sudah sesuai dengan kebutuhan Sekolah Ramah Anak. Ketercapaian Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar dapat dilihat dari pencapaian indikator-indikator, seperti ketercapaian pertama, pelaksanaan kebijakan SRA. MIN 20 Aceh besar dalam membuat kebijakan selalu memperhatikan kebutuhan siswa mereka. Sekolah sangat menekankan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam penyelesaian setiap masalah ataupun merumuskan suatu kebijakan, hal ini dilakukan agar siswa yang mampu berfikir kritis dan mandiri dalam segala bidang. Beberapa kebijakan yang dirumuskan MIN 20 Aceh Besar dalam mewujudkan sekolah yang ramah anak seperti: Gerakan Pramuka Gugus Depan, OSIM, Sanggar Seni Aneuk Meutuah, UKS, Tilawah dan Tahfidz, dan Tutor Senam.



Gambar 4.9 Program-program Kebijakan SRA di MIN 20 Aceh Besar

Pencapaian kedua, penyesuaian pengembangan kurikulum. Dalam rangka untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran didalam

kelas, MIN 20 Aceh Besar menerapkan kurikulum karakter yang kemudian juga disesuaikan kembali dengan program Sekolah Ramah Anak. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan penerapan kurikulum karakter di MIN 20 Aceh Besar sudah diimplementasikan dengan sangat baik. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya bertugas sebagai fasilitator, sedangkan siswa lebih dilibatkan dalam kegiatan pemecahan masalah dari materi yang disampaikan.

Pencapaian ketiga, mengadakan pelatihan tenaga pendidik tentang hak-hak anak. Pelatihan kepada guru ini diberikan dengan mengirimkan guru-guru tertentu untuk mengikuti kegiatan Diklat ataupun seminar-seminar. Diharapkan dengan pelatihan ini guru akan semakin memahami hak-hak anak dan mampu membantu MIN 20 Aceh Besar dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak.

Pencapaian keempat, pengembangan sarana dan prasarana SRA. MIN 20 Aceh Besar terus melakukan evaluasi dan monitoring untuk terus meningkatkan standar sarana dan prasarana, seperti membangun pojok baca bagi siswa, membuat kantin sehat, membenahi saluran air, pembenahan taman, dan penyediaan tong sampah di setiap sudut lingkungan madrasah.

Pencapaian kelima, melibatkan partisipasi siswa. Tingkat partisipasi siswa di MIN 20 Aceh Besar cukup tinggi. Ada upaya dari pihak madrasah untuk terus mengembangkan kemandirian, rasa sosial dan tanggungjawab siswa dalam bidang-bidang tertentu dengan melibatkan siswa ikut dalam berbagai kegiatan penting yang dilaksanakan didalam maupun diluar lingkungan madrasah.

Pencapaian keenam. bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga terkait. Dalam mengembangkan Sekolah Ramah Anak, MIN 20 Aceh Besar tidak mungkin bias melakukannya sendiri, ada banyak pihak yang ikut terlibat dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak, diantaranya MIN 20 Aceh Besar bekerja sama dinas kesehatan kota Banda Aceh dan Dewan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Aceh.

Adapun yang menjadi kendala di MIN 20 Tungkop Aceh Besar adalah: *pertama*, kurangnya fasilitas jamban. Fasilitas yang tersedia untuk siswa masih kurang dan belum sesuai dengan rasio siswa yang jumlahnya terlalu banyak. MIN 20 Aceh Besar memiliki 12 buah jamban, dengan rasio 1: 46 untuk siswa laki-laki dari total 546 siswa (Lk), adapun rasio 1: 47 untuk siswa perempuan dari total 559 siswa (Pr). walaupun dilihat secara keseluruhan hampir memadai, namun tentu saja ini bukan merupakan rasio yang ideal, sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum yang mengatakan bahwa 1 unit jamban dipergunakan untuk 40 peserta didik pria, dan 1 unit jamban untuk 30 peserta didik wanita.

Kendala yang *kedua*, MIN 20 Aceh Besar masih memiliki keterbatasan ruang kelas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, jumlah siswa dalam setiap kelas di MIN 20 Aceh Besar mencapai 35-40 siswa pada setiap kelasnya. Hal ini tentu saja melebihi dari jumlah standar maksimum yang hanya boleh terdapat 28 siswa dalam satu rombel/kelas. Ini juga mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, yang menjelaskan bahwa kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik. Adapun rasio minimum luas kelas 2 m^2 per peserta didik. Untuk rombongan belajar belajar yang peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m^2 . Lebar minimum ruang kelas 5 meter.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa ketercapaian indikator SRA di MIN 20 Aceh Besar secara keseluruhan sudah terpenuhi. Sedangkan yang bagian yang harus dievaluasi dan ditingkatkan lagi adalah memperhatikan fasilitas jamban yang harus disesuaikan dengan rasio siswanya laki-laki maupun perempuan serta mencari *problem solving* untuk mengatasi permasalahan jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas maksimum pada setiap kelas (rombongan belajar) yang ada di MIN 20 Aceh Besar.

3. Solusi Terhadap Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar

Pada kegiatan wawancara yang telah dilakukan, bahwa MIN tungkop terkendala dari segi fasilitas jamban dan ruang kelas yang masih terbatas. Adapun solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

- a. Sekolah sudah merencanakan dan membuat proposal ke kantor dinas pendidikan Aceh Besar, untuk bisa memberikan sedikit bantuan dana (biaya) kepada sekolah supaya permasalahan sekolah yang masih kekurangan jamban bisa segera diatasi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala MIN 20 Aceh Besar ibu Adriah, bahwa pada

tahun 2019 jumlah jamban akan disesuaikan dengan rasio siswa yang ada. Hal yang senada juga disampaikan oleh wakil kepala MIN 20 Aceh Besar ibu Sri Mulyani, bahwa sekolah kedepannya merencanakan akan mengundang semua pihak alumni sekolah untuk meminta sedikit bantuan biaya secara sukarela demi membangun dan mengembangkan fasilitas sekolah yang masih terdapat kekurangan.

- b. Sekolah melakukan kerja sama dengan dinas kesehatan untuk terus meningkatkan standarisasi sekolah sehat dan Sekolah Ramah Anak. Sedangkan kantin sehat di MIN 20 Aceh Besar merupakan solusi yang sudah dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar, meliputi: *Pertama*, pengelolaan lingkungan fisik sekolah. *Kedua*, pengelolaan lingkungan sosial sekolah. *Ketiga*, pengelolaan lingkungan akademis sekolah. *Keempat*, pengelolaan lingkungan spiritual sekolah.
2. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar adalah masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana SRA meliputi: *pertama*, kurangnya fasilitas jamban untuk siswa. *Kedua*, keterbatasan ruang kelas yang menyebabkan jumlah siswa pada setiap kelas melebihi standar kapasitas maksimum yang ditetapkan.
3. Solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar: *pertama*, sekolah mengajukan permohonan bantuan dana ke kantor Dinas Pendidikan Aceh Besar dan pihak alumni untuk mengatasi permasalahan sekolah yang masih kekurangan jamban dan beberapa fasilitas lainnya. *Kedua*, Sekolah bekerja sama dengan dinas kesehatan untuk terus meningkatkan standarisasi sekolah sehat dan Sekolah Ramah Anak.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak MIN 20 Aceh Besar serta seluruh *stakeholders* untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan kedepannya, dengan tetap menjalin hubungan dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait demi terus menyukseskan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar.
2. Berdasarkan hambatan-hambatan yang telah dijelaskan dan ditemui di lapangan, yaitu yang berhubungan dengan kurangnya fasilitas jamban untuk siswa dan juga terbatasnya ruang kelas, maka penulis mengharapkan kepada pihak Dinas Pendidikan dan pemerintah agar dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang belum memadai demi program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar bisa berjalan dengan baik dan terwujudnya kualitas pendidikan lebih baik kedepannya.
3. Untuk pihak-pihak lainnya, seperti orang tua siswa, masyarakat, komite sekolah dan semua pihak alumni untuk terus membantu dan menyukseskan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar, sehingga nantinya bisa memberikan manfaat (*feedback*) kepada semua masyarakat terutama peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto. (2011). *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi.(2007). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismantoro. (2008). *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Azizah, Lutfi Nur. *Lingkungan Sehat di Sekolah*, 2013. Diakses pada tanggal 23 November 2017 dari situs <http://lingkungansehat-mts3mojokorto.blogspot.com>
- Damanik, Ericson. *Pengertian Sekolah*, 2013. Diakses pada tanggal 23 November 2017 dari situs <http://sondyi.blogspot.com/2013/05/nilai-estetika-pendidikan.html>.
- Darajat, Zakiyah.(2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hariwijaya dan Bertiani Sukaca. (2009). *PAUD Melejitkan potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadika Publishing.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Husein, Harun M. (1995). *Lingkungan Hidup Masalah, Pengelolaan, dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Laxy J. Moleong. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muchsin, Bashori, dkk. (2010). *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, Bandung: Refika Aditama.
- Mukhtar, Umar, *Indonesia peringkat tertinggi kasus kekerasan di sekolah*, 22 February 2107. Diakses pada tanggal 23 November 2017 dari situs <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/02/22/olqnn2383-indonesia-peringkat-tertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah>.

- Nazir, Muhammad. (1985). *Metode Penelitian, Cet 1*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngadiyo. (2013). *Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak*. Majalah Embun. Edisi 49.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Pohan, Rusdin. (2007). *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal.
- Purnaweni, Hartuti. Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol 12 (1) : 53-65, 2014 ISSN : 1829-8907
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- _____, *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak*.
- _____, *Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*.
- Riduwan. (2012). *Pengantar Statistika Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Sari, Ayu Kartika. (2017) *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Penanggulangan Kekerasan pada Anak (Studi pada SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu)*, Lampung: Universitas Lampung.
- Silalahi, Vania Christine. (2017). *Kemitraan Civil Society dengan Pemerintah dalam Program Sekolah Ramah Anak untuk Mewujudkan Kabupaten Layak Anak di Pringsewu*, (Lampung: Universitas Lampung.
- Soemarwoto, Otto. (2001). *Analisa Mengenal Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: UGM Press.
- Sugiono. (2013). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2014). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Surya, Muhammad. (2004). *Psikologi Pendidikan*, (Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan.
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syafi'i, Ahmad. (2017). *Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, Surakarta: IAIN Surakarta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2014). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. (2010). *Perundangan Tentang Lingkungan Hidup*,
- Usman, Husaini. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- W.J.S. Poerwadarminta, (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, BalaiPustaka: Amirko.
- Widiarini, Anisa dan Adinda Permatasari, *hampir 3.000 Kasus Kekerasan Anak Terjadi di Tahun 2017*, 27 Desember 2017. Diakses pada tanggal 22 Mei 2017 dari situs <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/991216-hampir-3-000-kasus-kekerasan-anak-terjadi-di-tahun-2017>.
- Yusuf, Syamsu.(2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-839/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- nimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- ningat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- mperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- etapkan :
KATA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Mujiburrahman M.Ag | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Mamtazul Fikri, MA | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Aris Munandar
NIM : 140 206 008
Judul Skripsi : Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar
- DUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- TIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- EMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aeh, 17 Januari 2018

An. Rektor
Dekan



san

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6031/Un.08/Tu-FTK/TL.00/06/2018

06 Juni 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Aris Munandar
N I M : 140 206 008
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Laksamana Malahayati Lr.Buntu No.11 Kajhu Kec.Baitussalam Kab./

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 20 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode 6430



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20
[MIN 20 ACEH BESAR]
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

NSM 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 1 9

Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kode Pos : 23373 Telp. {0651} 7412645, Email: mintungkob_acehbesar@yahoo.com

Nomor : Ket- 141 / ML.01.04.19 / 301 / 8 / 2018
Lampiran :
Perihal : *Pelaksanaan Penelitian*

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

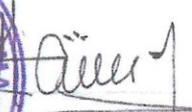
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-6031/Un.08/TU-FTK.1/TL.00/06/2018, Tanggal 06 Juni 2018, Perihal mohon izin Untuk Mengumpulkan Data Skripsi . Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **Aris Munandar**
NIM : 140 206 008
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Alamat : Jl. Laksamana Malahayati Lr Buntu No. 11 Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Telah selesai melaksanakan tugas Penelitian di MIN 20 Aceh Besar mulai tanggal **18 s/d 24 Juli 2018** dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsinya dengan judul: **"Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Aceh Besar"**

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 01 Agustus 2018
Kepala

Adriah, S.Ag, MA
Nip. 19680304 199403 2 004



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN DI MIN 20 TUNGKOP ACEH BESAR

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	ISTRUMEN PENELITIAN	SUBJEK PENELITIAN	BUTIR-BUTIR PERTANYAAN/PERNYATAAN
1	<p>Bagaimana pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan fisik sekolah 2. Lingkungan sosial sekolah 3. Lingkungan akademis sekolah 	<p>Wawancara</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan lingkungan fisik sekolah, seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar yang terdapat di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? 2. Bagaimana keadaan lingkungan sosial, yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang ada di MIN 20 Tungkop Aceh Besar dan bagaimana pola interaksi yang terjadi selama ini? 3. Bagaimana keadaan lingkungan akademis yang menyangkut dengan suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? 4. Apa saja fasilitas yang terdapat di sekolah dalam mendukung terciptanya program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?

				<p>5. Bagaimana konsep lingkungan yang dirancang untuk mendukung program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>6. Siapa saja yang pihak terlibat dalam kerja sama pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>Wakil Kepala Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan lingkungan fisik sekolah, seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar yang terdapat di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? 2. Bagaimana keadaan lingkungan sosial, yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang ada di MIN 20 Tungkop Aceh Besar dan bagaimana pola interaksi yang terjadi selama ini? 3. Bagaimana keadaan lingkungan akademis yang menyangkut dengan suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan
--	--	--	--	--

				<p>kegiatan ekstrakurikuler di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apa saja fasilitas yang terdapat di sekolah dalam mendukung terciptanya program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? 5. Bagaimana konsep lingkungan yang dirancang untuk mendukung program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? 6. Siapa saja yang pihak terlibat dalam kerja sama pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? 	<p>kegiatan ekstrakurikuler di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan lingkungan fisik sekolah, seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar yang terdapat di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? 2. Bagaimana keadaan lingkungan sosial, yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang ada di MIN 20 Tungkop Aceh Besar dan
				<p>Guru</p>	

					<p>bagaimana pola interaksi yang terjadi selama ini?</p> <p>3. Bagaimana keadaan lingkungan akademis yang menyangkut dengan suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>4. Apa saja fasilitas yang terdapat di sekolah dalam mendukung terciptanya program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>5. Bagaimana konsep lingkungan yang dirancang untuk mendukung program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>6. Siapa saja yang pihak terlibat dalam kerja sama pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>1. Keadaan lingkungan fisik sekolah, seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar yang terdapat di MIN 20</p>
					<p>Observasi</p>

					<p>Tungkop Aceh Besar sudah sesuai dengan kebutuhan Sekolah Ramah Anak.</p> <ol style="list-style-type: none">Keadaan lingkungan sosial, yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, gurunya, serta staf sekolah yang ada di MIN 20 Tungkop Aceh Besar dan pola interaksi yang terjadi selama ini sudah berjalan dengan baik.Keadaan lingkungan akademis yang menyangkut dengan suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 20 Tungkop Aceh Besar sudah dilaksanakan dengan baik.Fasilitas yang terdapat di sekolah dalam mendukung terciptanya program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar sudah terpenuhi.Konsep lingkungan yang dirancang untuk mendukung program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar sudah sesuai dengan kebutuhan Sekolah Ramah Anak.Terdapat banyak pihak yang membantu dan
--	--	--	--	--	--

<p>2</p>	<p>Bagaimana kendala pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan SRA 2. Pelaksanaan kurikulum 3. Sarana prasarana 4. Partisipasi anak 5. Kerjasama orangtua dan masyarakat 	<p>Wawancara</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menentukan kebijakan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? 2. Apakah ada kendala dalam mengembangkan kurikulum di sekolah yang sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? 3. Apakah ada kendala yang berkaitan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? 4. Apakah lembaga terkait, masyarakat dan orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam membantu mengembangkan program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar? 5. Apakah sekolah pernah terkendala dalam menjalin kerjasama dengan pihak tertentu untuk mengembangkan program Sekolah Ramah Anak 	<p>terlibat dalam kerjasama pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.</p>
-----------------	--	--	-------------------------	------------------------------	--	--

			<p style="text-align: center;">Wakil Kepala Sekolah</p>	<p>di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>6. Apakah partisipasi siswa di sekolah semakin baik setelah dijalankannya program SRA?</p> <p>1. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menentukan kebijakan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>2. Apakah ada kendala dalam mengembangkan kurikulum di sekolah yang sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>3. Apakah ada kendala yang berkaitan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>4. Apakah lembaga terkait, masyarakat dan orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam membantu mengembangkan program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>5. Apakah sekolah pernah terkendala dalam</p>
--	--	--	--	--

	<p>menjalin kerjasama dengan pihak tertentu untuk mengembangkan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>6. Apakah partisipasi siswa di sekolah semakin baik setelah dijalankannya program SRA?</p>				
	<p>1. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menentukan kebijakan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>2. Apakah ada kendala dalam mengembangkan kurikulum di sekolah yang sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>3. Apakah ada kendala yang berkaitan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>4. Apakah lembaga terkait, masyarakat dan orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam membantu mengembangkan program SRA di MIN 20</p>	<p>Guru</p>			

		Observasi		<p>Tungkop Aceh Besar?</p> <p>5. Apakah sekolah pernah terkendala dalam menjalin kerjasama dengan pihak tertentu untuk mengembangkan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p> <p>6. Apakah partisipasi siswa di sekolah semakin baik setelah dijalankannya program SRA?</p> <p>1. Pihak sekolah terkendala dalam menentukan kebijakan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.</p> <p>2. Pihak sekolah terkendala dalam mengembangkan kurikulum di sekolah yang sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.</p> <p>3. Pihak sekolah masih memiliki kendala yang berkaitan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.</p>
--	--	------------------	--	--

					<p>4. Lembaga terkait, masyarakat dan orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam membantu mengembangkan program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.</p> <p>5. Sekolah terkendala dalam menjalin kerjasama dengan pihak tertentu untuk mengembangkan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar.</p> <p>6. Partisipasi siswa di sekolah semakin baik setelah dijalankannya program SRA.</p>
3	<p>Bagaimana solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p>	<p>Solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru</p>	<p>1. Bagaimana solusi yang diberikan terhadap kadala yang dihadapi dalam mengembangkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?</p>

Mengetahui,
Pembimbing II Skripsi



Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 20 Tungkop Aceh Besar

Judul : Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar

1. Bagaimana keadaan lingkungan fisik sekolah, seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar yang terdapat di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
2. Bagaimana keadaan lingkungan sosial, yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang ada di MIN 20 Tungkop Aceh Besar dan bagaimana pola interaksi selama ini?
3. Bagaimana keadaan lingkungan akademis yang menyangkut dengan suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
4. Apa saja fasilitas yang terdapat di sekolah dalam mendukung terciptanya program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
5. Bagaimana konsep lingkungan yang dirancang untuk mendukung program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
6. Siapa saja yang pihak terlibat dalam kerja sama pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menentukan kebijakan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
8. Apakah ada kendala dalam mengembangkan kurikulum di sekolah yang sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?

9. Apakah ada kendala yang berkaitan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
10. Apakah lembaga terkait, masyarakat dan orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam membantu mengembangkan program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
11. Apakah sekolah pernahterkendala dalam menjalin kerjasama dengan pihak tertentu untuk mengembangkan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
12. Apakah partisipasi siswa di sekolah semakin baik setelah dijalankannya program SRA?
13. Bagaimana solusi yang diberikan terhadap kadala yang dihadapi dalam mengembangkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?

Daftar Wawancara dengan Wakil Kepala MIN 20 Tungkop Aceh Besar

Judul : Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar

1. Bagaimana keadaan lingkungan fisik sekolah, seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar yang terdapat di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
2. Bagaimana keadaan lingkungan sosial, yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang ada di MIN 20 Tungkop Aceh Besar dan bagaimana pola interaksi selama ini?
3. Bagaimana keadaan lingkungan akademis yang menyangkut dengan suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
4. Apa saja fasilitas yang terdapat di sekolah dalam mendukung terciptanya program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
5. Bagaimana konsep lingkungan yang dirancang untuk mendukung program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
6. Siapa saja yang pihak terlibat dalam kerja sama pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menentukan kebijakan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
8. Apakah ada kendala dalam mengembangkan kurikulum di sekolah yang sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?

9. Apakah ada kendala yang berkaitan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
10. Apakah lembaga terkait, masyarakat dan orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam membantu mengembangkan program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
11. Apakah sekolah pernahterkendala dalam menjalin kerjasama dengan pihak tertentu untuk mengembangkan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
12. Apakah partisipasi siswa di sekolah semakin baik setelah dijalankannya program SRA?
13. Bagaimana solusi yang diberikan terhadap kadala yang dihadapi dalam mengembangkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?

Daftar Wawancara dengan Guru MIN 20 Tungkop Aceh Besar

Judul : Pengelolaan Lingkungan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar

1. Bagaimana keadaan lingkungan fisik sekolah, seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar yang terdapat di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
2. Bagaimana keadaan lingkungan sosial, yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang ada di MIN 20 Tungkop Aceh Besar dan bagaimana pola interaksi selama ini?
3. Bagaimana keadaan lingkungan akademis yang menyangkut dengan suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
4. Apa saja fasilitas yang terdapat di sekolah dalam mendukung terciptanya program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
5. Bagaimana konsep lingkungan yang dirancang untuk mendukung program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
6. Siapa saja yang pihak terlibat dalam kerja sama pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menentukan kebijakan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
8. Apakah ada kendala dalam mengembangkan kurikulum di sekolah yang sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?

9. Apakah ada kendala yang berkaitan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
10. Apakah lembaga terkait, masyarakat dan orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam membantu mengembangkan program SRA di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
11. Apakah sekolah pernahterkendala dalam menjalin kerjasama dengan pihak tertentu untuk mengembangkan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?
12. Apakah partisipasi siswa di sekolah semakin baik setelah dijalankannya program SRA?
13. Bagaimana solusi yang diberikan terhadap kadala yang dihadapi dalam mengembangkan Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar?

**INSTRUMEN OBSERVASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM
MENCIPTAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIN 20 TUNGKOP
ACEH BESAR**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		S	BS
1	Pengelolaan lingkungan fisik sekolah dalam menunjang kegiatan SRA	✓	
2	Pengelolaan lingkungan sosial sekolah dalam menunjang kegiatan SRA	✓	
3	Pengelolaan lingkungan akademis sekolah dalam menunjang kegiatan SRA	✓	
4	konsep lingkungan di MIN 20 Tungkop mendukung program SRA	✓	
5	Kerjasama MIN 20 Tungkop dengan pihak luar dalam pelaksanaan SRA	✓	
6	Kebijakan program Sekolah Ramah Anak di MIN 20 Tungkop Aceh Besar	✓	
7	Pengembangkan kurikulum di MIN 20 Tungkop Aceh Besar yang sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak	✓	
8	Ketersedian fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk program SRA		✓
9	Partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mengembangkan program SRA	✓	
10	Partisipasi siswa di sekolah selama dijalkannya program SRA	✓	

Keterangan

S : Sesuai

BS : Belum Sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20 ACEH BESAR
[MIN 20 ACEH BESAR]
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

NSM

1

1

1

1

1

1

0

6

0

0

1

9

Jalan : Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kode Pos : 23373 Telp (0651) 7552186 Email : mintungkob acehbesar@yahoo.com

**KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

NOMOR : 024 / 2017

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM PELAKSANA SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA)
MIN 20 ACEH BESAR KEC DARUSSALAM KAB. ACEH BESAR**

**KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

- Menimbang:**
- a. Bahwa untuk mengawal pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIN 20 Aceh Besar Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar maka dipandang perlu dibentuk Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak dalam suatu Surat Keputusan.
 - b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap mampu dan cakap untuk diangkat / ditetapkan sebagai Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) MIN 20 Aceh Besar.

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 37 Tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Yang berciri khas Agama Islam.
4. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5606);
5. Permen PP dan PA No. 68 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1761).

Menetapkan: Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Aceh Besar Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar tentang Pembentukan Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) MIN 20 Aceh Besar.

Pertama Membentuk Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Kedua Nama-Nama tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Ketiga Segala biaya yang diakibatkan oleh dikeluarkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Madrasah yang relevan.

Keempat Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam penetapan ini terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kelima Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Provinsi Aceh;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Aceh Besar
3. Ketua Komite Madrasah
4. Yang bersangkutan

LAMPIRAN I: SUSUNAN TIM PELAKSANA SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) MIN 20 ACEH BESAR KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2017

Pembina	:	Kepala Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
Penanggung Jawab	:	Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kab. Aceh Besar
Koordinator	:	Kepala Madrasah Negeri 20 Aceh Besar
Ketua Pelaksana	:	Seri Mulyani, S.Ag
BIDANG-BIDANG		
A. Ketua Bidang Pengawasan Pelaksana Kurikulum yang Ramah Anak	:	Juliah, S.Pd.I
Anggota	:	1. Ferdadiana, S.Pd.I 2. Nini Sri Wahyuni, S.Pd.I 3. Roslaini, S.Pd.I
B. Ketua Bidang Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan	:	Nurbayani, S.Pd.I
Anggota	:	1. Risnafarida, S.Ag 2. Irma Yanda, SE 3. Aminah, S.Pd
C. Ketua Bidang Koordinasi dan Sosialisai	:	Kamaliah, S.Ag
Anggota	:	1. Suryana, S.Pd.I 2. Lisa Ramayanti 3. Darmatasis, S.Pd.I
D. Ketua Tim Monitoring dan Evaluasi	:	Nurul Falah, S.Ag
Anggota	:	1. Handayani, S.Ag 2. Nurhayati, S.Pd.I 3. Nasrullah, S.Pd.I 4. Sudirman

Ditetapkan di : Tungkob
 Pada tanggal : 03 November 2017
 Kepala Madrasah,

 N. M. S. S. S.
 16.1100201999052001



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20 ACEH BESAR
[MIN 20 ACEH BESAR]
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

NSM

1

1

1

1

1

1

0

6

0

0

1

9

Jalan : Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kode Pos : 23373 Telp (0651) 7552186 Email : mintungkob acehbesar@yahoo.com

**KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

NOMOR : 024 / 2017

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM PELAKSANA SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA)
MIN 20 ACEH BESAR KEC DARUSSALAM KAB. ACEH BESAR**

**KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

- Menimbang:**
- a. Bahwa untuk mengawal pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIN 20 Aceh Besar Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar maka dipandang perlu dibentuk Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak dalam suatu Surat Keputusan.
 - b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap mampu dan cakap untuk diangkat / ditetapkan sebagai Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) MIN 20 Aceh Besar.

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 37 Tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Yang berciri khas Agama Islam.
4. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5606);
5. Permen PP dan PA No. 68 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1761).

Menetapkan: Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Aceh Besar Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar tentang Pembentukan Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) MIN 20 Aceh Besar.

Pertama Membentuk Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Kedua Nama-Nama tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Ketiga Segala biaya yang diakibatkan oleh dikeluarkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Madrasah yang relevan.

Keempat Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam penetapan ini terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kelima Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Provinsi Aceh;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Aceh Besar
3. Ketua Komite Madrasah
4. Yang bersangkutan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 (MIN)
Kelas/Semester	: 4/I
Tema	: (5) Pahlawanku
Sub Tema	: (1) Perjuangan Para Pahlawan
Pembelajaran ke	: 3
Hari/Tanggal	: Kamis, 29 November 2018

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengedirian faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan percaya diri tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengedirian faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR.

Bahasa Indonesia

- 3.7. Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi
 - 3.7.1. Menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan teks dengan Menggunakan diagram.
- 4.7. Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri
 - 4.7.1. Menceritakan kembali isi teks menggunakan kalimat sendiri.

IPA

- 3.7. Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.
 - 3.7.1. Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7. Menyajikan laporan hasil percobaan sifat-sifat cahaya.
 - 4.7.1. Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN.

1. Setelah membaca teks tentang Raja Balaputradewa, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Setelah menjawab pertanyaan tentang teks Raja Balaputradewa, siswa mampu menceritakan teks dengan Bahasa sendiri secara detail.

3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyebutkan sifat-sifat cahaya terkait dengan cakram Warna.
Setelah melakukan percobaan dengan cakram warna, siswa mampu mengomunikasikan Hasilnya dengan teliti.

D. MATERI PEMBELAJARAN

B.Indonesia : Teks
IPA : Cahaya

E .PENDEKATAN DAN STRATEGI

Strategi : saintifik
Strategi : kooperatif learning.
Model : ceramah,tanya jawab, diskusi , penugasan

F. SUMBER DAN MEDIA PEBELAJARAN.

Sumber pembelajaran :

1. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2016.*Tema 5 Pahlawan*. Buku Guru SD Kelas 4.Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2016. *Tema 5 Pahlawan*. Buku Siswa SD Kelas 4.Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Buku pendamping tematik terpadu

Media Pembelajaran

1. Gambar pahlawan
2. Teks bacaan
3. Spidol
4. Papan tulis

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN.

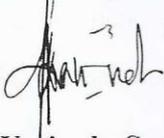
Kegiatan.	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama. 2. Guru mengabsen kehadiran siswa.. 3. Guru mengecek kesiapan siswa,kerapian pakaian dan posisi 	10 menit.

	<p>duduk siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menginformasikan mengenai tema yang akan dibelajarkan hari ini yaitu “Pahlawanku” 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar Raja Mulawarman yang ditempelkan di papan tulis. 2. Guru mengadakan tanya jawab tentang gambar Raja Mulawarman yang ditempelkan di papan tulis 3. Siswa diajak membaca teks bacaan Raja Mulawarman yang ditempelkan di papan tulis. 4. Guru memberikan bimbingan dan arahan supaya siswa bias menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menceritakan kembali teks bacaan Raja Mulasarman dengan menggunakan bahasa sendiri 5. Siswa mengerjakan LKS bersama anggota kelompok. 6. Guru meminta siswa secara acak untuk mempresentasikan tugas kelompok di depan kelas. 7. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain. 8. Guru memberi penguatan tentang pembelajaran yang sedang diajarkan. 9. Di bawah bimbingan guru siswa mengerjakan latihan secara individu di buku latihan 	50 menit.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan pembelajaran hari ini. 2. Siswa menulis refleksi dari kegiatan : Bagaimana perasaan siswa selama pembelajaran berlangsung? Siswa menceritakan kembali apa yang sudah di pelajari hari ini. 3. Guru menyampaikan pesan moral. 4. Guru memberi salam, dan berdo'a bersama siswa. 	10 menit.

H. PENILAIAN

- Jenis.
Sikap
Pengetahuan
Keterampilan.
- Teknik
Sikap : disiplin, tanggung jawab dan percaya diri.
Pengetahuan : tes lisan dan tulisan.
Keterampilan : mengolah informasi, mengamati menganalisa

Guru Supervisi



Watinah, S. Ag

196605201994032002

Tunkob, 29 November 2018

Guru Kelas IV



Bahiah, S. Ag

197105252007012026

Mengetahui

Kepala MIN 20



Watinah, S. Ag, MA

196803041994032004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aris Munandar
NIM : 140 206 008
Tempat Tanggal Lahir : Desa Lawang, 11 September 1995
Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN)
Darussalam Banda Aceh
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Pendidikan
(MPI)
Tahun Angkatan : 2014
Alamat Asal : Dusun Utara, Desa Rayeuk Kuta, Kecamatan
Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara
Telp/Hp : 0852-2626-5549
Email : arisnanda038@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : MIN 1 Matangkuli Tahun Lulus: 2007
SLTP : MTsN 1 Matangkuli Tahun Lulus: 2010
SLTA : MAN 1 Matangkuli Tahun Lulus: 2013
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DATA ORANG TUA :

Nama Ayah : Drs. Muhammad Yasin
Nama Ibu : Dra. Nurnaimah
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat Lengkap : Dusun Utara, Desa Rayeuk Kuta, Kecamatan
Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara



Banda Aceh, 02 Agustus 2018
Penulis

Aris Munandar
NIM. 140206008